

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SWASTA MIFTAHUL JIHAD TANDE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**ZULFADLI**

NIM 10156118095

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ) di MAS Miftahul Jihad Tande” yang disusun oleh **Zulfadli, NIM. 10156118095**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa tanggal 02 Maret 2023 M. bertepatan dengan 10 Sya’ban 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 02 Maret 2023 M

Majene, 09 Sya’ban 1444 H

## DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hamzah S Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd.	(.....)
Munaqis I : Dr. M. Dalip, M. Th.I.	(.....)
Munaqis II : Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Pembimbing I : Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.(.....)	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

Nip. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Zulfadli** NIM: 10156118095, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande.” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Majene, 01 Januari 2023

Pembimbing I



Kamus, Lc., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP :198411102019031007

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.  
NIP:198810152019032006

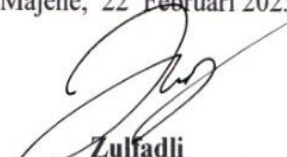
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfadli  
NIM : 10156118095  
Tempat, Tanggal lahir : Purrau, 10 Desember 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Tande  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul  
Jihad Tande.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran diri bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Majene, 22 Februari 2023

  
**Zulfadli**  
**NIM: 10156118095**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande “dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammas saw, sebagai suri teladan bagi ummat manusia dan membawa manusia dari tradisi jahiliyah ke peradaban yang mulia dengan sinar Dinul Islam. Dan Keluarga tercinta saya, Bapak Muhammad Ali dan Ibu Nasriah, terima kasih atas do’a, motivasi, dan cinta kasihnya, telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan, Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Melalui kesempatan ini, Ungkapan Istimewa kepada sosok yang penulis muliakan dan sangat hormati

1. Prof. Dr. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Usri, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis khususnya dan mahasiswa PAI pada umumnya.
4. Kamus, Lc.,S.H.,S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Okky Naomi Sahupala, S.Psi.,M.A. selaku dosen Pembimbing II, yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Segenap Kepala Sekolah, Guru-guru MAS Miftahul Jihad Tande yang telah memberikan ruang dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
8. Keluarga besar KKN Kelurahan Sirindu Angkatan II telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Angkatan 2018 terkhusus T.P 3 tanpa terkecuali terima kasih mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian

skripsi sudah banyak membantu, memotivasi dan membersamai selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional.....	6
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.....	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	11
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> .....	11
1. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> .....	11
2. Tujuan Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .....	12
3. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .....	13
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .....	17

B. Hasil Belajar .....	18
1. Pengertian Hasil Belajar .....	18
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	25
B. Pendekatan Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel .....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	26
E. Desain Penelitian .....	27
F. Tahap-Tahap Penelitian .....	29
G. Instrumen Penelitian.....	30
H. Validasi dan Realibilitas Instrumen.....	31
I. Teknik Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Gambaran Umum MAS Miftahul Jihad Tande.....	37
2. Deskriptif Nilai Hasil Belajar Sebelum Menerapkan NHT .....	43
3. Deskriptif Nilai Hasil Belajar Setelah Menerapkan NHT.....	46
4. Gambaran Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran NHT .....	50
5. Penerapan Model Pembelajaran NHT .....	53
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	62

A. Kesimpulan .....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Validitas.....	32
Tabel 3.2 Uji Realibilitas.....	34
Tabel 4.1 Data guru dan staf MAS Miftahul Jihad Tande .....	40
Tabel 4.2 Data Peserta didik MAS Miftahul Jihad Tande .....	41
Tabel 4.3 Data hasil pretest peserta didik putra .....	43
Tabel 4.4 Data hasil pretest peserta didik putri .....	44
Tabel 4.5 Statistik deskriptif hasil preetest peserta didik.....	45
Table 4.6 Rumus Kategorisasi.....	45
Tabel 4.7 Distribusi kategorisasi data hasil pretest peserta didik.....	46
Tabel 4.8 Data hasil posttest peserta didik putra.....	47
Tabel 4.9 Data hasil posttest peserta didik putri .....	48
Tabel 4.10 Statistik deskriptif hasil posttest peserta didik .....	49
Tabel 4.11 Rumus Kategorisasi.....	49
Tabel 4.12 Distribusi kategorisasi data hasil posttest peserta didik.....	50
Tabel 4.13 Hasil uji normalitas data.....	51
Tabel 4.14 Hasil uji one sample test.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kerangka konseptual.....	23
-------------------------------------	----

## ABSTRAK

Nama : Zulfadli

NIM : 10156118095

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Judul : *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande.*

---

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan rumusan masalah: (1). Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. (2). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang, sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang diambil dengan teknik *simple roudom sampling*. Instrument yang digunakan adalah instrument tes hasil belajar siswa berupa pilihan ganda sebanyak 25 nomor. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji normalitas dan uji hipotesis).

Dari hasil penelitian ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Dan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* memperlihatkan bahwa peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran, *Numbered Head Together*, Hasil belajar.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Belajar merupakan usaha-usaha yang dilakukan dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental sehingga adanya perubahan tingkah laku. Belajar merupakan hal terpenting yang harus dilakukan manusia untuk menghadapi perubahan lingkungan yang senantiasa berubah setiap waktu. Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>1</sup> Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.<sup>2</sup> Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seseorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 19.

<sup>2</sup>Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001), h. 27.

<sup>3</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 17.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang pentingnya proses Belajar mengajar, diantaranya terdapat di dalam firman Allah QS. Al-alaq/96:1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

Terjemahan

“1. Bacalah bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan , 2. Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah dan Tuhanmu yang Maha Mulia, 4. Yang mangajar (manusia) dengan pena, 5.Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahui”<sup>1</sup>

Terjemahan Bahasa Mandar

*“1. Bacai sawa’(marrappe) sangana Puangmu, Puang iya mappapia, 2. Iya mappapia rupa tau pole di cera’ sambo’ong. 3. Bacai,anna Puangmu, Puang (Iya) Masarro Mala’bi’,4. Iya mappa’guru (tau) sawa’ Qolam.5. Iya mappa’guru rupa tau, iya andiang naissang.”<sup>2</sup>*

Dari ayat diatas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa ayat diatas berisi mengenai pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia. Ayat ini menyerukan kepada semua manusia untuk sebanyak mungkin mencari ilmu. Sesuai dengan pepatah Islam, seorang muslim diwajibkan mencari ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat. Itu artinya, selama masih bernyawa, tidak ada alasan bagi muslim dan muslimah untuk bermalas-malasan mencari ilmu. Terlebih lagi ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Agama. Dalam hal ini tidak hanya ilmu agama, namun

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur’an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mirzan, 2011), h.597.

<sup>2</sup>Idham Khalid Bodi, *Kora’ang Mala’bi’ Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1152.

ilmu-ilmu pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman yang semakin modern.

Madrasah Aliyah adalah Lembaga Pendidikan yang berbasis agama yang mengedepankan nilai-nilai agama sehingga dalam pembelajarannya perlu menggunakan model pembelajaran yang sesuai, khusus untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dimana seorang guru dituntut untuk bisa melaksanakan tugasnya menyampaikan materi tersebut dengan baik, agar tidak terjadi kegagalan penyampaian materi.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban islam dan tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam pada masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat islam pada masa nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan di MAS Miftahul Jihad Tande, dapat diketahui melalui wawancara guru bahwa di MAS Miftahul Jihad Tande pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menggunakan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dalam pembelajaran. Guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran, sedangkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain karena metode yang monoton ini peserta didik cenderung bosan proses pembelajaran.

Tidak sedikit juga ada beberapa peserta didik yang sibuk bercerita dengan kawan mereka tanpa memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam metode yang terpusat pada guru atau ceramah, seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik tidak terlalu leluasa dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam memperdalam materi.

Permasalahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam seperti kondisi belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Miftahul Jihad Tande, kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran belum memuaskan, salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang belum tepat sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengatasi masalah diatas yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Numbered head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktifitas peserta didik dalam mencari, mengelola, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya mempresentasikan hasil diskusinya.<sup>3</sup>

Model pembelajaran kooperatif NHT dapat dijadikan alternatif untuk perbaikan dari model pembelajaran yang selama ini masih memiliki kelemahan, yakni proses pembelajaran yang dominan pada guru. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

---

<sup>3</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 81.

mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas Tradisional.<sup>4</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini lebih menekankan pada melatih peserta didik agar mampu berfikir dan bekerja secara kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Head together* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam tidak cukup hanya mencatat dan mengetahui tetapi juga dibutuhkan suatu pemahaman peserta didik. Melalui model ini peserta didik dapat mengemukakan pemikirannya, saling bertukar pendapat, saling bekerja sama jika ada teman yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande**”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>4</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 82.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ??
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan Masalah yang dirumuskan dalam Penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

$H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

### **D. Definisi Operasional**

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan Langkah pokok penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok. tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien agar dapat mendapatkan pengalaman. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. Hasil belajar juga merupakan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

### ***E. Tinjauan Penelitian Terdahulu***

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang membahas

tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numberedd Head Together* dalam meningkatkan belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande. Penelitian yang membahas hal serupa bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan, terdapat beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian yang berkaitan atau hampir serupa dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Nerti Yustika Barza yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, program studi Pendidikan Biologi, Universitas Muahammadiyah Makassar yang melakukan penelitian pada tahun 2021. Dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem peredaran darah kelas XI SMAN 2 Maros. Dari hasil pengoalahan data, didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 78,91 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif untuk digunakan. Respon siswa dalam model pembelajaran ini juga sangat baik, diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan angket yang diberikan .<sup>5</sup>

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Marwinda Hastari yang merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Teknik, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan

---

<sup>5</sup>Marwinda, Hastari, *Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri Pandak*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik, UNY: 2012), h.

Busana, Program studi Pendidikan Teknik boga, Universitas Negeri Yogyakarta yang melakukan penelitian pada tahun 2012. Dengan judul “penerapan metode *numbered head together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar mata diklat Teknik penggunaan suhu rendah di SMK Negeri 1 Pandak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pencapaian matematika siswa pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Mengacu dari data yang penelitian yang telah dihasilkan, didapat juga bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 75,3 yang jauh lebih baik dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol yaitu 52,8. Nilai rata-rata yang mengalami peningkatan tertinggi terdapat di kelas eksperimen. Jelas terlihat bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mampu meningkatkan pencapaian siswa, hal ini disebabkan karena adanya interaksi multi arah yang terjadi sehingga siswa tidak terkesan pasif di kelas.<sup>6</sup>

## ***F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perbedaannya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

---

<sup>6</sup>Marwinda, Hastari, *Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri Pandak*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik, UNY: 2012), h.

- b. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Miftahul jihad.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu Pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi pihak yang berkepentingan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti lebih jauh dan mendalam terhadap hal-hal yang berkaitan dalam model pembelaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT)*

##### 1. *Pengertian Numbered Head Together*

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) mulai dikembangkan oleh Spancer Kagan pada tahun 1992. Metode ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya akan dipresentasikan. *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat diartikan sebagai struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok, dimana setiap individu dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah memilih bekerja bersama-sama, berkompetisi atau individualis. Kelebihan dari penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah dapat melatih ketrampilan siswa dalam berdiskusi, selain itu setiap siswa menjadi siap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena secara otomatis siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai dalam kelompoknya.<sup>1</sup>

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran yang terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk mengetahui fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada

---

<sup>1</sup>Fathurrohman M, Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Jogyakarta: AR-Ruzz Meedia, 2015), h. 82.

struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.<sup>2</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya mempresentasikan hasil diskusinya.<sup>3</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas internasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pelajaran kooperaatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Sedangkan Langkah pokok penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok

## **2. Tujuan Pembelajaran *Numbered Head Together***

Setiap jenis model pembelajaran memiliki tujuan pencapaian untuk dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah memberikan kesempatan kepada

---

<sup>2</sup>Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Solo: TB Rahma, 2014), h. 224.

<sup>3</sup>Fathurrohman M, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Meedia, 2015), h. 82.

<sup>4</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 82.

siswa untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Susanto adalah agar pemahaman siswa bercerita melalui model *Numbered Head Together* yang diberikan dalam bentuk tugas berkelompok agar siswa dapat saling menambah kekurangan pembendaharaan kata dalam merangkai Kembali cerita yang dipelajarinya, karena ada kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang dipelajarinya.<sup>6</sup> Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien agar dapat mendapatkan pengalaman. Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagai gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

### **3. Langkah-Langkah Pembelajaran *Numbered Head Together***

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki

---

<sup>5</sup>Huda, M, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 203.

<sup>6</sup>Susanto, *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Solo: TB Rahma, 2014), h. 229.

<sup>7</sup>Isjoni, *Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabet, 2007), h. 75.

tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Langkah-langkah *Numbered Head Together*, sebagai Berikut :<sup>8</sup>

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam kelompok mendapatkan nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Kelompok lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.
- f. Kesimpulan

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat tahap sebagai sintaks *Numbered Head Together*, yaitu sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. Tahap 1 : Penomoran

Dalam fase ini guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 dan setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

- b. Tahap 2 : Mengajukan Pertanyaan

---

<sup>8</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 90.

<sup>9</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Surabaya: Bumi Aksara, 2010), h. 82.

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Tahap 3 : Berfikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Tahap 4 : Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menguncangkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai Berikut :<sup>10</sup>

a. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

b. Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor

---

<sup>10</sup>Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2014), h 176-177.

kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

c. Tiap Kelompok Harus Memiliki Buku Paket Dan Buku Panduan

Tiap kelompok harus memiliki buku paket dan buku panduan dalam pembuatan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

d. Diskusi Masalah

Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir Bersama menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

e. Memanggil Nomor Atau Pemberian Jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

f. Memberikan Kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka peneliti memilih Langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah pembentukan kelompok ,memberikan tugas, mendiskusikan jawaban, memanggil nomor siswa, siswa lain memberikan tanggapan, memberikan kesimpulan.<sup>11</sup>

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Numbered Head Together***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut :<sup>12</sup>

- a. Kelebihan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki beberapa kelebihan yaitu:
  - 1) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.
  - 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
  - 3) Memupuk rasa kebersamaan
  - 4) Dan membuat siswa terbiasa dengan perbedaan
- b. Kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered head Together* terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

---

<sup>11</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 90

<sup>12</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 90

- 1) Siswa yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- 2) Guru harus mampu memfasilitasi siswa
- 3) Tidak semua mendapat giliran

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah segala perubahan yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latihan, meliputi pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kebiasaannya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, daya pikir, dan aspek lain yang ada pada individu.<sup>13</sup> Hasil belajar pada hakikatnya merupakan refleksi dari tujuan yang hendak dicapai dari belajar itu sendiri, sebab tujuan itulah yang menggambarkan kemana arah pembelajaran akan dibawa.<sup>14</sup>

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu

---

<sup>13</sup>Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 28 .

<sup>14</sup>Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 8.

sendiri. Slameto (2003:40), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh pribadi termasuk kondisi fisik maupun mental atau psikis. Faktor ini sering disebut intrinsik yang meliputi kondisi fisiologi dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Menurut Djamarah (2008: ), mengemukakan bahwa faktor eksternal meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya terutama yang berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan alaminya.

## **2. Jenis-jenis Hasil Belajar**

hasil belajar secara garis besar terbagi dalam tiga ranah, yaitu:<sup>15</sup>

### a. Hasil Belajar Kognitif

Pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Hasil belajar ranah kognitif memiliki enam tingkatan atau indikator yaitu sebagai berikut :<sup>16</sup>

#### 1) Pengetahuan

---

<sup>15</sup>Sudarwan Danim. *Model Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara. (2004).hal.

<sup>16</sup>Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 23-30.

Mengacu pada kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan dengan benar.

## 2) Pemahaman

Mengacu pada kemampuan memahami makna materi. Aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah. Kata-kata operasional yang dipergunakan dalam aspek pemahaman adalah menerjemahkan, menafsirkan, meramalkan dan memperhitungkan.

## 3) Aplikasi

Aplikasi adalah penerapan suatu yang umum sifatnya pada situasi yang khusus. Kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkrit. Abstraksi biasanya berupa prinsip atau generalisasi. Mengacu pada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip. Penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada pemahaman.

## 4) Analisis

Mengacu pada kemampuan menguraikan materi ke dalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya, dan mampu memahami hubungan di antara bagian yang satu dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada aspek pemahaman maupun penerapan.

### 5) Sintesis

Sintesis adalah menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh. Menyatukan kembali unsur-unsur dari analisis bukanlah sintesis, tetapi sintesis selalu memasukkan unsur baru dalam mengintegrasikan sesuatu.

### 6) Evaluasi

Pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll.

Evaluasi dikategorikan sebagai penentuan hasil belajar yang paling tinggi yang terkandung dari aspek kognitif, karena dari hasil belajar yang berbentuk evaluasi ini tekanannya pada pertimbangan suatu nilai, mengenai baik buruk, tepat tidaknya dan benar salahnya suatu persoalan berdasarkan pada kriteria tertentu.

#### b. Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar pada ranah afektif berkenaan dengan nilai. Menurut Krathwol yaitu penerimaan, responding, penilaian, organisasi dan karakteristik nilai atau internalisasi.

#### c. Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotorik adalah Geraka refleks (keterampilan pada gerakan tidak sadar), keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif

motoris dan lain-lain, kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan.

ketepatan, gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkaitan dengan non-decursive seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkaitan (interpendensi) dalam pencapaian tujuan pendidikan.

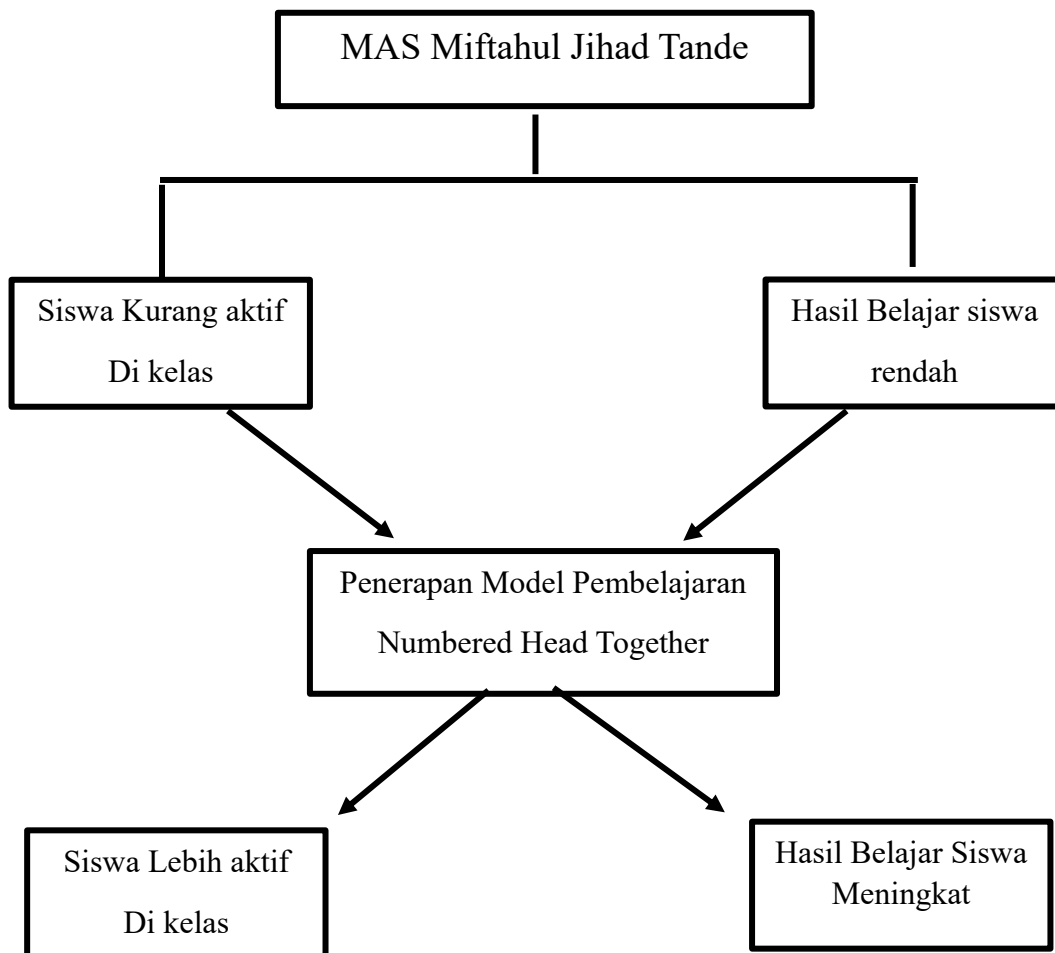
Tolok ukur keberhasilan tujuan pendidikan karena adanya evaluasi, yaitu dijadikan sebagai umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pengukuran prestasi kognitif juga merupakan rangkaian dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk meninjau sejauh mana kemajuan siswa telah diraih pada ranah kognitif.

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dimaksud di sini adalah mata pelajaran SKI Madrasah Aliyah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar SKI pada penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diketahui melalui **pretes** dan **post tes** dengan bentuk soal pilihan ganda yang mengandung ranah kognitif ingatan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3).

### ***C. Kerangka Pikir***

Kerangka berfikir adalah suatu gambaran tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

yang penting.<sup>17</sup> Adapun judul dalam penelitian ini adalah “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande. Untuk memperjelas variable-variabel yang akan diteliti, maka penulis akan melampirkan model kerangka berfikir dibawah ini



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

<sup>17</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.91.

## **BAB III**

### **METODEOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubungannya. penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, Dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande, Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama ( lima minggu ) mulai dari 05 November sampai 03 Desember.

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 8.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Designs*), dikatakan *Pre-Experimental Designs* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable kontrol.<sup>1</sup> Bentuk pre-experimental designs ada beberapa macam. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* jenis *One-Group*.

## **C. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>2</sup> Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>3</sup> Pendapat lain mengatakan “Populasi adalah kelompok yang menjadi sasaran penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan onjek penelitian sebagai sumber data dalam penelitian. Maka

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

<sup>2</sup>Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. (Bandung: alfabeta,2015).h,11.

<sup>3</sup>Arikunto, *Suharsimi, Prosedur Penelitian*, Cet V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h.139.

populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande, Majene tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 75 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Sampel dapat diartikan sebagai populasi yang mewakili anggota populasi.<sup>5</sup>

Sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi diteliti, salah satu dari teknik sampel adalah untuk efektifitas waktu, tenaga, biaya serta kemampuan dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari peneliti. Jumlah peserta didik pada kelas XI sebanyak 30 siswa.

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

#### **1. Tes/Soal**

Tes yang dimaksud disini yaitu tes dalam bentuk pretest dan posttest yang mencakup ranah kognitif siswa untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa.

#### **2. Non Tes**

##### **a. Observasi**

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: alfabeta,2017), h,118.

<sup>5</sup>Muh. Khalifah mustami, *metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta:aynat publishing, 2015),h. 63.

<sup>6</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), h.52.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>7</sup>

Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* yang diterapkan dikelas. Objek pengamatan seluruh proses kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memberikan gambaran visual pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Dokumentasi berupa foto pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Kejadian yang di dokumentasi seperti kegiatan diskusi. Presentasi siswa dan pelaksanaan tes.

### ***E. Desain Penelitian***

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen (*Pre-Experimental Designs*), dikatakan *Pre-Experimental Designs* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variable dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variable independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variable kontrol.<sup>8</sup>

Bentuk *pre-experimental designs* ada beberapa macam. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu dilakukan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Kemudian dilakukan penelitian dengan memberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Setelah diberikan perlakuan, maka selanjutnya akan dilakukan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Rancangan eksperimen dalam penelitian ini ditunjukkan dibawah ini :

$O_1 \quad X \quad O_2$
-------------------------

Dengan :

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 74.

$O_1$ = Nilai Pre-Test sebelum diajarkan model pembelajaran *Numbered Head Together*

$O_2$ = Nilai Post-Test setelah diajarkan model pembelajaran *Numbered Head Together*

X = Perilaku yang diberikan yakni model pembelajaran *Numbered Head Together*

## ***F. Tahap-Tahap Penelitian***

### **1. Tahap Persiapan**

Persiapan merupakan persyaratan administrasi untuk kelancaran penelitian di lapangan dalam hal ini yang termasuk adalah surat izin penelitian dan segala kebutuhan yang berhubungan dengan instrument penelitian termasuk daftar dokumen. Daftar dokumen yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsi-arsip dokumen yang ada kaitannya dengan yang akan diteliti.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan observasi kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan instrument tes (*Pretest dan Posttest*).

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu, yang pertama melakukan *pretest* untuk menentukan kemampuan awal siswa pada kelas ekpreimen selanjutnya dilakukan

pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan *post-test* pada kelas eksperimen untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa meningkat atau menurun dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Soal**

Soal digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande, Tes ini akan digunakan sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, bentuk Tes yang digunakan berupa tes pilihan ganda.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data peninggalan tertulis berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Pedoman Observasi (pengamatan), digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran atau digunakan

untuk mengumpulkan data atau keterangan dengan jalan mengamati secara langsung di lokasi penelitian.

## ***H. Validasi dan Realibilitas Instrumen***

Sebelum instrument penelitian ini digunakan maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan reabilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Instrumen yang reliable berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

### **1. Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Suatu instrument yang validitas atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrument yang kurang validitas berarti memiliki validitas rendah. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid saat dapat mengungkap data dari variabel secara tepat tidak menyimpang dari keadaan yang sebenarnya.<sup>9</sup>

Instrumen tersebut dapat diketahui valid atau tidak maka dilakukan uji validitas terhadap instrument sebelum dibagikan kepada sample/ responden penelitian. Setelah instrumen dikatakan valid berarti instrument tersebut dapat

---

<sup>9</sup>Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmiah kependidikan, Vol.7, No.1, h.19-20.

digunakan, teknik yang digunakan untuk mengukur validitas data adalah teknik korelasi product moment.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya instrumen, digunakan distribusi R tabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan valid, jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$
- b. Instrumen dikatakan tidak valid, jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$

**Tabel 3.1 hasil Uji Validitas**

Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Nilai Sig	Keterangan
1	0,871	0,361	0,000	Valid
2	0,668	0,361	0,000	Valid
3	0,796	0,361	0,000	Valid
4	0,606	0,361	0,000	Valid
5	0,291	0,361	0,118	Tidak Valid
6	0,761	0,361	0,000	Valid
7	0,498	0,361	0,005	Valid
8	0,449	0,361	0,013	Valid
9	0,207	0,361	0,272	Tidak Valid
10	0,568	0,361	0,001	Valid
11	0,731	0,361	0,000	Valid
12	0,731	0,361	0,000	Valid
13	0,871	0,361	0,000	Valid
14	0,668	0,361	0,000	Valid
15	0,797	0,361	0,000	Valid
16	0,326	0,361	0,079	Tidak Valid
17	0,606	0,361	0,000	Valid
18	0,761	0,361	0,000	Valid
19	0,498	0,361	0,005	Valid
20	0,449	0,361	0,013	Valid
21	0,568	0,361	0,001	Valid
22	0,346	0,361	0,061	Tidak Valid

23	0,731	0,361	0,000	Valid
24	0,731	0,361	0,000	Valid
25	0,187	0,361	0,322	TidakValid

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang ditunjukkan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal terdapat 20 soal yang valid, yaitu soal nomor: 1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,23,24.. Soal yang masuk dalam kategori valid akan digunakan sebagai peneliti untuk mengambil data, sedangkan pada soal yang tidak valid akan dibuang.

## 2. Realibilitas

Realibilitas berasal dari kata *reability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran hasilnya cenderung konsisten relatif sama. Reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya. Instrumen dikatakan reliabel saat dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan beberapa uji reliabilitas. Beberapa uji reliabilitas suatu instrumen yang bisa digunakan antara lain *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. *Internal consistency* sendiri memiliki beberapa teknik uji yang berbeda.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui reliabilitas dan tidaknya instrumen, digunakan distribusi Rtabel untuk  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria penguji sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Febrianwati Yusuf, *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*,h.21-22.

- a. Instrumen dikatakan reliabilitas, jika  $\text{Alpha} > \text{Rtabel}$
- b. Instrumen dikatakan tidak reliabilitas, jika  $\text{Alpha} < \text{Rtabel}$

**Tabel 3.2 Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.931	20

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dengan jumlah pertanyaan soal 20 item dengan  $N = 20$  mendapat nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,931. Apabila koefisien reliabilitas dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikas 5% atau taraf kepercayaan 95% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel karena Alpha lebih  $>$  Rtabel ( $0,931 > 0,361$ ).

## ***I. Teknik Analisis Data***

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup>

### **2. Statistik Inferensial**

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147.

Statistik inferensial (disebut juga sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasi.<sup>12</sup> Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan Teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random<sup>13</sup>.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah seberapa data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan antara data sebelum dan data setelah perlakuan dari satu kelompok sampel.

---

<sup>12</sup>Puspitanigtyas Zarah, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandawa Buku, 2016, h. 107.

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 148.

<sup>14</sup>Puspitanigtyas Zarah, *Metode Penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandawa Buku, 2016, h. 109.

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub> : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

H<sub>o</sub> : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum MAS Miftahul Jihad Tande

###### a. Identitas Madrasah

- |                                |   |
|--------------------------------|---|
| 1) NSM                         | : 131276050004  |
| 2) Nama Madrasah               | : MAS Miftahul Jihad Tande                                |
| 3) Alamat                      | : JL. Korban 40.000 jiwa Tande,<br>Majene, Sulawesi Barat |
| 4) Status Madrasah             | : Akreditasi C  |
| 5) Sk Pendaftaran Dari Kemenag | :   |
| 6) Status Lokasi               | : Hak Milik   |
| 7) Buku Surat Kepemilikan      | : Nomor   |
| 8) Didirikan Pada Tanggal      | : 04 April 2000   |
| 9) Jarak                       | : 5 Km dari Kota Majene                                   |
| 10) Telepon Madrasah           | : 081355581009  |
| 11) Luas Lokasi Madrasah       | : 28.000 m <sup>2</sup> .                                 |

###### b. Biografi Madrasah dan Latar Belakang

Dalam rangka membuka kesempatan belajar bagi masyarakat seluasluasnya, kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah Pendidikan merupakan sebuah keharusan, sehingga pemerintah mendirikan lembagalembaga pendidikan yang akan dijadikan wadah untuk mengkader generasigenerasi bangsa, tanpa

terkecuali pada masyarakat secara umum yang juga memiliki keinginan untuk menyediakan lembaga pendidikan yang dijadikan wadah perbaikan pendidikan bagi generasi mereka secara khusus dan generasi seluruh manusia secara umum.

Demikian halnya Pondok Pesantren Miftahul Jihad Tande yang pembangunannya sejak 24 April 2000, merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang didirikan melalui swadaya masyarakat, untuk dijadikan wadah dan tempat untuk mendidik generasi bangsa, dan juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki potensi yang cukup besar dan strategis baik ditinjau dari aspek lokasi yang berada pada perkampungan masyarakat yang penduduknya cukup banyak dan berdampingan dengan 4 Sekolah Dasar dan 1 Ibtidaiyah, begitu pula Pondok Pesantren Miftahul Jihad Tande menyiapkan sarana asrama bagi murid yang berasal dari luar Kab. Majene, sehingga kami menampung beberapa murid dari Kabupaten lain di luar Kabupaten Majene seperti Kabupaten Polewali Mandar, Mamuju, Mamuju Utara, Luwu Timur, Maros bahkan dari Papua.

MAS Miftahul Jihad Tande berada di jalan 40.000 jiwa Kelurahan Tande, kecamatan Banggae Timur, kabupaten Majene, Sulawesi Barat. MAS Miftahul Jihad Tande merupakan bagian unit Yayasan Pondok Pesantren Mifathul Jihad Tande. Terletak ditengah-tengah masyarakat yang ada di kelurahan Tande. akses. Masyarakat yang berkediaman di sekitaran Madrasah Miftahul Jihad Tande merupakan masyarakat yang latar belakangnya berbeda-beda beberapa dari mereka ada yang berprofesi sebagai pedagang, petani dan pegawai negeri.

c. Ide dan Tokoh Pendiri

MAS Miftahul Jihad Tande Dirintis Pada tahun 2000, Ide Seorang tokoh Agama yang Bernama Ustadz Thamrin S.Pd.I. MAS Miftahul Jihad Tande merupakan salah satu Lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Yayasan Pesantren Miftahul Jihad Tande. Pesantren kita ini berdiri itu perintisannya pada tahun akhir 1999 kurang lebih bulan-bulan November kemudian awala pendiriannya sesuai dengan akta notaris itu tanggal 24 april tahun 2000 itu akta notaris penderiannya berarti resminya ini pondok pesantren berdiri itu tanggal 24 april tahun 2000 berarti sudah berjalan kurang lebih 22 tahun. Sesuai dengan akta notaris nama lengkapnya pondok kita ini adalah pondok pesantren miftahul jihad tande di bawah naungan yayasan miftahul jihad.

Latar belakang pondok pesantren ini adanya keinginan masyarakat tande untuk didirikan pondok pesantren di daerahnya dan menjadi tujuan pokoknya agar bisa membina masyarakat dan anak-anak disekitar daerah ini supaya mereka bisa paham agama jadi sebenarnya awalnya itu tujuan pokoknya adalah bagai mana membina masyarakat tande supaya bisa paham agama Namun setelah berkembang tentunya pondok pesantren bukan hanya untuk masyarakat tande semata mata tetapi untuk umat Islam pada umumnya dari mana saja yang mau datang belajar, pesantren ini dibangun sesuai dengan daya masyarakat maka kendala utamanya itu adalah dari segi pendanaan merintis pembangunan pondok pesantren ini tentunya membutuhkan dukungan dan dorongan masyarakat namun setelah berjalan Alhamdulillah berkat dukungan seluruh komponen masyarakat bisa

berjalan dengan baik, pondok pesantren kita ini dulunya berlantai tanah bisa dikatakan sangat memadai fasilitas, asrama dan sekolahnya itu sangat-sangat memperhatikan namun setelah berjalan selama kurang lebih 22 tahun pondok pesantren kita ini terbagi menjadi 2 kampus.

d. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

Visi Madrasah adalah unggul dalam prestasi akademik berdasarkan iman dan takwa.

2) Misi Madrasah

- a) Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif dan inovatif.
  - b) Meningkatkan Prestasi siswa secara berkesinambungan.
  - c) Membimbing siswa untuk melaksanakan tata tertib di Sekolah, dan
  - d) Meningkatkan Profesionalisme guru dan pegawai.
- e. Keadaan Pendidik

Berikut ini adalah data guru, staf dan peserta didik di Madrasah Aliyah Miftahul Jihad Tande :

**Tabel 4.1 Data Guru dan Staf MA Miftahul Jihad Tande Tahun 2022**

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Muhammad Amin, S.Pd.	Kepala Madrasah	Non PNS
2	Thamrin, S.Pd.	Wakil Kamad	PNS

3	Miftahurrahman, S. Pd.	Guru	Non PNS
4	Muhammad Basit, S. Pd .	Guru	PNS
5	Nur Inayah, S. Pd.	Guru	Non PNS
6	Sainuddin, S. Pd.	Guru	PNS
7	Nusrah, S. Pd. I.	Guru	PNS
8	Herlina, S. Pd .	Guru	Non PNS
9	Satria. S	Guru	Non PNS
10	Citra Ayu	Guru	Non PNS
11	Marwan, S.pd.	Guru	Non PNS
12	Rustam, S.pd.	Guru	Non PNS
13	Sulaiman, S.pd.	Guru	Non PNS
14	Ulfayanti	Guru	Non PNS
15	Riska Ariani	Guru	Non PNS
16	Novita Sari	Guru	Non PNS
17	Nasrullah, S. Pd .	Guru	Non PNS
18	Abd. Thalib, S.Pd.	Guru	Non PNS
19	Zulfadli	Guru	Non PNS
20	Ilman	Guru	Non PNS
21	Zainab Nasrullah	Tata Usaha	Non PNS
22	Arabiah	Pustakawati	Non PNS
23	Nurmantili	Pustakawati	Non PNS

f. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.2 Data Peserta Didik MA Miftahul Jihad Tande Tahun 2022**

<b>Kelas</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>Jumlah</b>
X	15 Orang	5 Orang	20 Orang
XI	14 Orang	16 Orang	30 Orang
XII	12 Orang	13 Orang	25 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>40 Orang</b>	<b>24 Orang</b>	<b>75 Orang</b>

g. Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Miftahul Jihad Tande adalah sebagai berikut :

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Kelas
- 4) Ruang Kantor
- 5) Perpustakaan
- 6) Asrama.
- 7) 1 unit Speaker
- 8) 10 Komputer
- 9) 2 kipas Angin
- 10) 1 mesin Air dan 1 unit bel.

Hasil penelitian ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan di MAS Miftahul Jihad Tande untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk mengambil data variabel tersebut melalui soal *pre teks* dan *post teks*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari

masing-masing variabel dan statistik inferensial menggunakan uji hipotesis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah :

**2. Deskripsi nilai hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande**

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan model *Numbered Head Together* peserta didik MAS Miftahul Jihad Tande kelas XI yang terdiri dari 30 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut diproses dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data hasil belajar peserta didik putra sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Pre- teks</b>
<b>1</b>	AFDAL	<b>45</b>
<b>2</b>	AIMAN	<b>60</b>
<b>3</b>	ALDI	<b>60</b>
<b>4</b>	ASLAM	<b>60</b>
<b>5</b>	FADIL	<b>65</b>
<b>6</b>	IBRAHIM	<b>55</b>
<b>7</b>	ILHAM	<b>65</b>
<b>8</b>	MUH. ISMAN	<b>75</b>
<b>9</b>	MUH. MUFLI	<b>70</b>
<b>10</b>	MUH. FAHRI	<b>50</b>

11	NADIL	55
12	SAPRI	65
13	SYAFRUL	50
14	TAUFIK HIDAYAT	45

Tabel 4.4

**Data hasil belajar peserta didik putri sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together***

NO	NAMA	Pre- teks
1	AGUSTINA	45
2	ANITA	75
3	ARNITA	60
4	ATIKA	55
5	ATIRA AZZAHRA	55
6	DEVI AULIA	60
7	HASRIANI	60
8	LUTHFIYAH QALTSUM	65
9	MUTIAH	65
10	NASMA	50
11	NUR. AISIYYAH	55
12	NUR. SYAKILA	60
13	NURUL FAZIHA	65
14	SRI AYU LESTARI	65
15	SULFIANA	50
16	WAHDANIA	75

Data table di atas merupakan hasil peserta didik kelas XI di MAS Miftahul Jihad Tande sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel 4.5**

**Statistik Deskriptif Hasil pre- test peserta didik sebelum penerapan model  
*Numbered Head Together***

No	Skor	Jumlah
1	Tertinggi	75
2	Terendah	45
3	Rata- rata	59
4	Standar Deviasi	9

Berdasarkan hasil dekskritif data diatas diperoleh skor terendah 45, skor tertinggi 75, dengan rata- rata sebesar 59,33 standar deviasi sebesar 8,58 dan dari jumlah sampel (n) = 30. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Miftahul Jihad Tande maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Saifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012). h. 108

**Tabel 4.6**

**Rumus Kategorisasi**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rumus</b>
<b>Sangat Rendah</b>	$X < M - 1,5SD$
<b>Rendah</b>	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$
<b>Sedang</b>	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$
<b>Tinggi</b>	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
<b>Sangat Tinggi</b>	$M + 1,5SD < X$

Adapun pengkategorisasian dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**

**Distribusi kategorisasi data hasil pre-test peserta didik**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b><math>F_i</math></b>	<b>Persentase</b>
<b>&lt; 46</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
<b>46 - 55</b>	<b>Rendah</b>	<b>9</b>	<b>30%</b>
<b>55 - 64</b>	<b>Sedang</b>	<b>7</b>	<b>23%</b>
<b>64-72</b>	<b>Tinggi</b>	<b>8</b>	<b>27%</b>
<b>&lt; 72</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Numbered Head Together* tersebut dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, 10% atau 3 orang responden yang berada pada kategori sangat rendah, 30% atau 9 orang responden yang berada dalam kategori rendah, 23% atau 7 orang responden yang berada dalam kategori sedang, 27% atau 8 orang

responden yang berada dalam kategori tinggi, Dan 10% atau 3 orang responden dalam kategori sangat tinggi.

### 3. Deskripsi nilai post – test setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Data skor yang diperoleh dalam hasil penelitian penerapan model *Numbered Head Together* peserta didik MAS Miftahul Jihad Tande kelas XI yang terdiri dari 30 orang responden dan dibuat dalam tabulasi serta dihitung jumlah skor tiap responden. Data tersebut diproses dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4. 8**

**Data hasil post test peserta didik putra setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Post- test</b>
<b>1</b>	AFDAL	<b>70</b>
<b>2</b>	AIMAN	<b>80</b>
<b>3</b>	ALDI	<b>80</b>
<b>4</b>	ASLAM	<b>80</b>
<b>5</b>	FADIL	<b>85</b>
<b>6</b>	IBRAHIM	<b>75</b>
<b>7</b>	ILHAM	<b>85</b>
<b>8</b>	MUH. ISMAN	<b>95</b>
<b>9</b>	MUH. MUFLI	<b>90</b>
<b>10</b>	MUH. FAHRI	<b>70</b>

11	NADIL	75
12	SAPRI	85
13	SYAFRUL	75
14	TAUFIK HIDAYAT	70

Tabel 4.9

**Data hasil post test peserta didik putri setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together***

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Post- test</b>
1	AGUSTINA	70
2	ANITA	95
3	ARNITA	80
4	ATIKA	75
5	ATIRA AZZAHRA	75
6	DEVI AULIA	80
7	HASRIANI	80
8	LUTHFIYAH QALTSUM	90
9	MUTIAH	85
10	NASMA	70
11	NUR. AISIYYAH	75
12	NUR. SYAKILA	80
13	NURUL FAZIHA	90
14	SRI AYU LESTARI	85

<b>15</b>	SULFIANA	<b>70</b>
<b>16</b>	WAHDANIA	<b>95</b>

Data tabel di atas merupakan hasil peserta didik kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande sesudah menggunakan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

**Tabel 4.10**

**Statistik deskriptif hasil post – test peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together***

<b>No</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Skor</b>
<b>1</b>	Tertinggi	<b>95</b>
<b>2</b>	Terendah	<b>70</b>
<b>3</b>	Rata- rata	<b>80,33</b>
<b>4</b>	Standar Deviasi	<b>7,98</b>

Berdasarkan hasil dekskritif data diatas diperoleh skor terendah 70 , skor tertinggi 95 , dengan rata- rata sebesar 80,33 standar deviasi sebesar 7,98 dan dari jumlah sampel ( $n$ ) = 30. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Miftahul Jihad Tande maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

**Rumus Kategorisasi**

<b>Kategorisasi</b>	<b>Rumus</b>
<b>Sangat Rendah</b>	$X < M - 1,5SD$
<b>Rendah</b>	$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$
<b>Sedang</b>	$M - 0,5SD < X < M + 0,5SD$
<b>Tinggi</b>	$M + 0,5SD < X < M + 1,5SD$
<b>Sangat Tinggi</b>	$M + 1,5SD < X$

Adapun pengkategorisasian dapat dilihat pada berikut ini:

**Tabel 4.12**

**Tabel kategorisasi setelah menggunakan model *Numbered Head Together***

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b><math>F_i</math></b>	<b>Persentase</b>
<b>&lt; 68</b>	<b>Sangat Rendah</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>
<b>68 - 76</b>	<b>Rendah</b>	<b>12</b>	<b>40%</b>
<b>76 - 84</b>	<b>Sedang</b>	<b>7</b>	<b>23%</b>
<b>84 - 92</b>	<b>Tinggi</b>	<b>8</b>	<b>27%</b>
<b>&lt; 92</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	<b>3</b>	<b>10%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Numbered Head Together* tersebut dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, 0% atau tidak ada responden yang berada pada kategori sangat rendah, 40% atau 12 orang responden yang berada dalam kategori rendah, 23% atau 7 orang responden yang berada dalam kategori sedang, 27% atau 8 orang

responden yang berada dalam kategori tinggi, Dan 10% atau 3 orang responden dalam kategori sangat tinggi.

**4. Gambaran Pengaruh penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande.**

Adapun pada bagian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* Untuk melakukan analisis inferensial dalam menguji hipotesis maka diperlukan pengujian terdahulu yaitu uji normalitas .

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini, peneliti menggunakan jenis uji *Kolmogorov-Smirnova* dengan menggunakan *statistical porsocian sciences (SPSS)* Versi 16 sebagai berikut.

**Tabel 4.13**

**Hasil uji normalitas data**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.131	30	.200 <sup>*</sup>	.944	30	.117
Posttest	.150	30	.083	.916	30	.021

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnova*. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (taraf

signifikan) maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun *output* hasil *sig* untuk *pretest* diperoleh nilai sebesar 0,200 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,083 yang berarti nilai sign lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya data berdistribusi normal.

#### b. Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan maka statistik yang digunakan adalah statistik parametik dengan *One-Sample Test*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan oleh penulis. Berikut hipotesis yang penulis tetapkan sebelumnya:

$H_a$  : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

$H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

**Tabel 4.14**  
**Uji Paired T Test**

	Paired Differences			t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			

				Lower	Upper				
Pair 1	PREE-TEST - POST-TEST	-21.000	2.034	.371	-21.760	-20.240	-	29	.000
						56.544			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dimana rata-rata perbedaan sebesar 21,00 dengan tarif sighthifikasi  $P < 0,05$ . Selain itu, tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar setelah (posttest) diberikan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum (Pretest) diberikan Model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired sampel test* yaitu:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $\text{Sig (2-tailed)} > \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} . 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $\text{Sig (2-tailed)} , 0,05$ .

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai  $\text{Sig (2-tailed)} = 0,000$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande.

Uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara

sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together*..

#### **5. Penerapan Model Pembelajar kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande**

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti pada saat di lokasi penelitian mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terlaksana dengan baik. Hal tersebut didapatkan oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian secara langsung terhadap 30 peserta didik kelas XI .

Demi kelancaran dalam melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa persiapan yang meliputi: a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, d) mengatur tempat dan perkiraan waktu yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together*, proses pengambilan data penelitian ini dilakukan lima kali pertemuan. Pada pertemuan pertama hari sabtu, 05 November 2022 pada pukul 13.00 – 14.45 WITA, sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan perkenalan, maksud dan tujuan peneliti dan tindakan awal memberikan soal *pretest* kepada peserta didik setelah itu pendidik memaparkan gambaran awal tentang materi yang akan diajarkan yaitu tentang Dinasti Mughal di India, dan dilanjutkan dengan penerapan model *Numbered Head Together* atau diskusi kelompok. Diawal pembelajaran peneliti membagi peserta didik kedalam 6 kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 peserta didik. Kemudian setiap anggota tiap kelompok diberi nomor kepala 1-5. Pada kegiatan kelompok

peserta didik yang berkemampuan tinggi membantu peserta didik yang berkemampuan rendah dalam kelompok. Setelah peserta didik berkumpul bersama teman kelompoknya yang telah yang telah ditentukan, peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas Bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan memastikan semua teman kelompoknya paham dan mengerti mengenai materi yang diberikan.

Selanjutnya peneliti memberikan sebuah pada masing-masing kelompok kemudian peserta didik disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban yang menurut mereka tepat untuk sebuah permasalahan tersebut, setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memanggil nomor yang ada di kepala peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai nomor yang sama di masing-masing kelompok maka peserta didik tersebut maju kedepan untuk mempersentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka dan dikumpulkan.

Pertemuan kedua pada hari sabtu , 12 November 2022 pada pukul 13.00–14.45 WITA. Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan materi Sejarah berdirinya Dinasti Mughal dan peneliti mengambil peran menjadi pendidik dengan pertimbangan tertentu. Diawal pembelajaran peneliti membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yaitu dengan kembali membentuk kelompok yang pada saat pertemuan pertama yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 peserta didik.

Kemudian setiap anggota tiap kelompok diberi nomor kepala 1-5. Setelah peserta didik berkumpul bersama teman kelompoknya yang telah yang telah ditentukan, peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas Bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing- masing.

Selanjutnya peneliti memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing kelompok kemudian peserta didik disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban yang menurut mereka tepat untuk sebuah permasalahan tersebut, setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memanggil nomor yang ada di kepala peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai nomor yang sama di masing-masing kelompok maka peserta didik tersebut maju kedepan untuk mempersentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka dan dikumpulkan.

Pertemuan ke tiga pada hari sabtu, 19 November 2022 pada pukul 13.00–14.45. Dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, seperti pada pertemuan sebelumnya membagi kelompok dan mengarahkan peserta didik kembali kekelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan materi perkembangan peradaban islam pada masa Dinasti Mughal. peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama - sama dengan anggota kelompoknya masing- masing.

Selanjutnya peneliti memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing kelompok kemudian peserta didik disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban yang menurut mereka tepat untuk sebuah permasalahan tersebut, setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memanggil nomor yang ada di kepala peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai nomor yang sama di masing-masing kelompok maka peserta didik tersebut maju kedepan untuk mempersentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka dan dikumpulkan.

Pertemuan keempat pada hari sabtu, 26 November 2022 pada pukul 13.00–14.45. Dilanjutkan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, seperti pada pertemuan sebelumnya membagi kelompok dan mengarahkan peserta didik kembali kekelompoknya yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan materi tentang runtuhnya Dinasti Mughal. peneliti kemudian memberikan sub pokok bahasan atau materi tertentu kepada setiap kelompok untuk dibahas bersama - sama dengan anggota kelompoknya masing- masing.

Selanjutnya peneliti memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing kelompok kemudian peserta didik disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban yang menurut mereka tepat untuk sebuah permasalahan tersebut, setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memanggil nomor yang ada di kepala peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai nomor yang sama di masing-masing kelompok maka peserta didik tersebut maju kedepan untuk

mempersentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka dan dikumpulkan.

Pertemuan kelima pada hari sabtu, 03 Desember 2022 pada pukul 13.00–14.45. Pada tahap ini peneliti kembali melakukan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* seperti pada pertemuan sebelumnya dengan melanjutkan materi pada pertemuan keempat yaitu runtuhnya Dinasti Mughal.

Selanjutnya peneliti memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing kelompok kemudian peserta didik disuruh berdiskusi untuk mencari jawaban yang menurut mereka tepat untuk sebuah permasalahan tersebut, setelah berdiskusi pada masing-masing kelompok. Kemudian guru memanggil nomor yang ada di kepala peserta didik dan bagi peserta didik yang mempunyai nomor yang sama di masing-masing kelompok maka peserta didik tersebut maju kedepan untuk mempersentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah itu peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka dan dikumpulkan.

Pertemuan keenam atau pertemuan terakhir pada hari sabtu, 10 Desember 2022 pada pukul 13:00-14:45. Pada tahap ini peneliti membagikan soal *posttest* pada peserta didik untuk mengerjakannya dengan baik dan benar dan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model *Numbered Head Together* tersebut.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini mengambil sampel 30 peserta didik kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Miftahul Jihad. Pengolahan data untuk mengetahui terlaksananya model pembelajaran *Numbered Head Together* yang peneliti lakukan selama 5 kali pertemuan mulai dari tanggal 07 November dan sampai tanggal 05 Desember 2022.

Data penelitian meliputi nilai *pretest* (nilai kemampuan awal) dan *posttest* (nilai kemampuan akhir). Dengan demikian akan diperoleh dua data nilai kemampuan peserta didik yaitu data nilai sebelum dan setelah Perlakuan dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Data nilai *pretest* diberikan sebelum perlakuan dan data nilai *posttest* diberikan setelah dilakukan perlakuan untuk melihat perbedaan nilai peserta didik.

Maka Berdasarkan hasil deskriptif nilai *pretest* skor terendah 45, skor tertinggi 75, dengan rata-rata sebesar 59,33 standar deviasi sebesar 8,58 dan dari jumlah sampel ( $n$ ) = 30. Adapun deskriptif, nilai kategorisasi sebelum penerapan model *Numbered Head Together* tersebut dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 3 orang atau 10% untuk responden yang berada dalam kategori tinggi, 8 orang atau 27%, untuk responden yang berada dalam kategori sedang, 12 orang atau 40%, untuk responden yang berada dalam kategori rendah, 7 orang atau 23% untuk responden dalam kategori sangat rendah. Dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar pendidikan agama islam

peserta didik yang diajar tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* berada dalam kategori rendah.

Sedangkan Berdasarkan nilai dekskritis data *posttest* yaitu skor terendah 70, skor tertinggi 95, dengan rata-rata sebesar 80,33 standar deviasi sebesar 7,98 dan dari jumlah sampel ( $n$ ) = 30. Namun dapat dilihat hasil analisis deskriptif setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan memperhatikan 30 peserta didik sebagai sampel diperoleh 11 orang atau 37% untuk responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 13 orang atau 43% responden yang berada dalam kategori tinggi, 6 orang atau 20% untuk responden yang berada dalam kategori sedang, 0% atau tidak ada untuk responden yang berada dalam kategori rendah dan 0% atau tidak ada responden dalam kategori sangat rendah. Maka dapat dilihat melalui analisis data yang diperoleh kemampuan belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mendapat data nilai analisis untuk keperluan hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dan uji t yang telah dirumuskan pada penelitian sebelumnya. Adapun hasil analisis pada bagian uji normalitas data dengan menggunakan SPSS versi 16, maka *output* hasil *sig* untuk *pretest* diperoleh nilai sebesar 0,200 dan *posttest* diperoleh sebesar 0,083 yang berarti nilai *sign* lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05) artinya data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan analisis pada data uji normalitas, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired sampel t test*, Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired sampel test* yaitu:  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila

Sig (2-tailed)  $> \alpha$  atau Sig (2-tailed)  $> 0,05$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila Sig (2-tailed)  $< \alpha$  atau Sig (2-tailed)  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai Sig (2-tailed) = 0,000 dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena Sig (2-tailed)  $< \alpha$  atau ( $0,000 < 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik yang signifikan antara sebelum diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan setelah diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata sejarah kebudayaan islam pada kelas XI MAS Miftahul Jihad Tande..

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MAS Miftahul Jihad Tande. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan karena model pembelajaran *Numbered Head Together* dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dengan sesamanya agar bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang telah diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Miftahul Jihad Tande pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Dimana sebelum digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* nilai rata-rata sebesar 59,33. Sedangkan setelah digunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* nilai rata-rata sebesar 80,33. Dan hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired sample t-test* yang diperoleh nilai sig 0,000 untuk taraf signifikan 5%. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $\text{Sig (2-tailed)} < \alpha$  atau  $(0,000 < 0,05)$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAS Miftahul Jihad Tande.sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memperlihatkan bahwa peserta didik lebih antusias dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

#### ***B. Saran Penelitian***

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan model pembelajaran ini dengan mengkaji lebih dalam lagi model tersebut sehingga memperoleh hasil penelitian yang jauh lebih baik.
3. Bagi pendidik maupun tenaga kependidikan, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama mengenai model pembelajaran di Sekolah Menengah Atas khususnya di MAS Mifatahul Jihad Tande.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Suharsimi, Prosedur Penelitian*, Cet V, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993).
- Barza, Nerti Yustika . *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Peredaran darah kelas XI SMAN 2 Maros*, (Skripsi Sarjana, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNISMUH, 2021).
- Bodi, Idham Khalid. *Kora'ang Mala'bi' Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar Dan Indonesia*, (Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Fathurrohman, M. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogyakarta: AR-Ruzz Meedia, 2015).
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).
- Hamdayama. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Berkarakter*, (Bogor: Ghali Indonesia, 2014).
- Hamalik, Omar. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2001).
- Hastari, Marwinda. *Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri Pandak*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik, UNY: 2012).
- Huda, M. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).
- Isjoni. *Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabet, 2007).
- Kementrian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mirzan, 2011).
- Mustami, Khalifah, Muh. *metodologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: aynat publishing, 2015).
- Nursalam. *Statistik Pendidikan* ( Cet. 1; Makassar : Alauddin University Press, 2015).
- Puspitanigtyas, Zarah. *Metode Penelitain kuantitatif*, (Yogyakarta: Pandawa Buku, 2016 ).
- Riduwan. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. (Bandung: alfabeta, 2015).
- Sudarwan, Danim. *Model Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara. (2004).
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

- Sudijono, Anas. *pengantar evaluasi pendidikan* (Jakarta: raja grafindopersada, 2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono. *metode penelitian pendidikan*, (bandung: alfabet,2017).
- Supranto. *Statistik Teori dan Aplikasi*, (cet, VII; Jakarta : Erlangga, 2008 ).
- Susanto. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Solo: TB Rahma, 2014).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997).
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## A. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MA Miftahul Jihad Tande
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester	: XI / ( Ganjil )
Materi Pokok	: Dinasti Mughal di India
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengomunikasikan peserta didik mampu :

1. Memahami materi sejarah Dinasti Mughal di India.
2. Menyimpulkan materi Sejarah Dinasti Mughal di India
3. Mengomunikasikan materi Sejarah Dinasti Mughal di India.

#### B. Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan

- ❖ Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa
- ❖ Guru mengecek kehadiran peserta didik
- ❖ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan
- ❖ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran

##### 2. Kegiatan Inti

- ❖ Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu Sejarah Dinasti Mughal di India.
- ❖ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang

- ❖ Guru memberikan materi ke masing masing kelompok
- ❖ Guru memberikan sebuah pertanyaan pada masing-masing kelompok
- ❖ Masing – masing kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban yang dianggap jawaban yang paling benar dan memastikan semua anggota mengetahui jawaban tersebut
- ❖ Guru memanggil nomor tertentu kemudian siswa yang nomornya sesuai dan mencoba mempresentasikan jawabannya
- ❖ Kelompok lain memberikan tanggapan atas jawaban dari kelompok yang presentasi

### 3. Penutup

- ❖ Guru dan bersama-sama menyimpulkan materi yang akan dipelajari
- ❖ Guru memberikan umpan balik berupa ringkasan materi lisan kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran
- ❖ Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

## C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Majene, 05 November 2022  
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Amin, S.pd.I  
Nip :

Zulfadli

**B. SOAL PREETEST**

Instrumen Tes/Soal preetest

Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

**A. Identitas Responden**

Nama Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

**B. Petunjuk Pengisian**

1. Lengkapi Identitas Anda Terlebih Dahulu
2. Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti
3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E
4. Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

**C. Soal**

1. Pendiri Dinasti Mughal adalah .....
  - a. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - b. Zahiruddin Muhammad Babur
  - c. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - d. Nasiruddin Muhammad Humayun
  - e. Shahabuddin Muhammad Syah Jehan
2. Dinasti Mughal berdiri pada abad ke - ...
  - a. 14
  - b. 15
  - c. 16
  - d. 17
  - e. 18
3. Dinasti Mughal berkuasa di India selama....abad.
  - a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
4. Nenek moyang Dinasti Mughal yang terkenal adalah.....

- a. Timur Lenk
  - b. Ogedei Khan
  - c. Hulagu Khan
  - d. Jenghis Khan
  - e. Kubilai Khan
5. Berikut adalah wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, *Kecuali*....
- a. Agra
  - b. Delhi
  - c. Kabul
  - d. Lahore
  - e. Mongolia
6. Dinasti Mughal mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan.....
- a. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - b. Zahiruddin Muhammad Babur
  - c. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - d. Nasiruddin Muhammad Humayun
  - e. Shahabuddin Muhammad Syah jehan
7. Ketika terjadi pemberontakan, Humayun melarikan diri ke.....
- a. Arab
  - b. Turki
  - c. Mesir
  - d. Persia
  - e. Afghanistan
8. Din Illahi yang dicetuskan oleh Jalaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....
- a. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - b. Zahiruddin Muhammad Babur
  - c. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - d. Nasiruddin Muhammad Humayun
  - e. Muhibuddin Muhammad Aurangzeb
9. Taj Mahal dibangun pada masa pemerintahan...
- a. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - b. Zahiruddin Muhammad Babur
  - c. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - d. Nasiruddin Muhammad Humayun
  - e. Shahabuddin Muhammad Syah jehan

10. Kebijakan Aurangzeb yang menyulut pemberontakan pemberontakan umat Hindu adalah...
- Merusak kuil
  - Melarang berjudi
  - Melarang upacara sati
  - Melarang minuman keras
  - Menghapus Sulhull Kull
11. Wilayah yang memisahkan diri pada masa pemerintahan Bahadur Syah I adalah...
- Agra
  - Delhi
  - Punjab
  - Lahore
  - Maratha
12. Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah....
- Nadir Syah
  - Suja' al-Din
  - Sadath Khan
  - Ahmad Syah
  - Nizam al-Mulk
13. Pada masa pemerintahan Syah Alam, penguasa Afghanistan yang menguasai India adalah...
- Nadir Syah
  - Suja' al-Din
  - Sadath Khan
  - Ahmad Syah
  - Nizam al-Mulk
14. EIC mulai menanamkan pengaruhnya di India pada masa pemerintahan....
- Syah Alam
  - Jehandar Syah
  - Muhammad Syah
  - Muhiddin Akbar II
  - Sirajuddin Baharuddin Syah II
15. Sirajuddin Bahadur Syah II ditangkap dan diasingkan ke .....

- a. Kairo
  - b. Punjab
  - c. Makkah
  - d. Istanbul
  - e. Rangoon
16. Khanqah pada masa Dinasti Mughal sama dengan.....
- a. Masjid
  - b. Musholla
  - c. Sekolah
  - d. Madrasah
  - e. Pesantren
17. Tujuan awal EIC di India adalah....
- a. Memperoleh hak istimewa
  - b. Berdagang rempah-rempah
  - c. Mendirikan pabrik di india
  - d. Melakukan politik adu domba
  - e. Menguasai India dengan cara damai
18. Pusat Pendidikan Dinasti Mughal pada masa pemerintahan Aurangzeb terdapat di....
- a. Agra
  - b. Delhi
  - c. Punjab
  - d. Lahore
  - e. Lucknow
19. Sumber keuangan utama Dinasti Mughal adalah bidang.....
- a. Industri
  - b. Pertanian
  - c. Perkebunan
  - d. Perdagangan
  - e. Pertambangan
20. Karya besar sastrawan sufi pada masa Dinasti Mughal berjudul....
- a. *Padmavat*
  - b. *Akhtar Nameh*
  - c. *Padchah Nama*
  - d. *Tazkiri-Jahangir*
  - e. *Fatwa-I Alamghir*

### C. SOAL POSTTEST

#### Insrumen Tes/Soal Posttest

Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

#### A. Identitas Responden

Nama Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Lengkapi Identitas Anda Terlebih Dahulu
2. Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti
3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E
4. Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

#### C. Soal

1. Dinasti Mughal berkuasa di India selama....abad.
  - a. 3
  - b. 4
  - c. 2
  - d. 5
  - e. 1
2. Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, *Kecuali* .....

  - a. Kabul
  - b. Mongolia
  - c. Delhi
  - d. Agra
  - e. Lahore

3. Din Illahi yang dicetuskan oleh Jalaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....
  - a. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - b. Muhibuddin Muhammad Aurangzeb
  - c. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - d. Zahiruddin Muhammad Babur

- e. Nasiruddin Muhammad Humayum
4. Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah....
    - a. Nadir Syah
    - b. Suja' al-Din
    - c. Nizam al-Mulk
    - d. Sadath Khan
    - e. Ahmad Syah
  5. Khanqah pada masa Dinasti Mughal sama dengan.....
    - a. Sekolah
    - b. Madrasah
    - c. Masjid
    - d. Pesantren
    - e. Mushollah
  6. EIC menanamkan pengaruhnya di India pada masa pemerintahan....
    - a. Muhammad Syah
    - b. Muhiddin Akbar Syah
    - c. Sirajuddin Baharuddin Syah II
    - d. Jahendar Syah
    - e. Syah Alam
  7. Tujuan awal EIC di India adalah.....
    - a. Mendirikan Pabrik di India
    - b. Menguasai India dengan cara damai
    - c. Berdagang rempah-rempah
    - d. Memperoleh hak istimewa
    - e. Melakukan politik adu domba
  8. Sumber keuangan utama Dinasti Mughal adalah bidang.....
    - a. Perkebunan
    - b. Pertambangan
    - c. Pertanian
    - d. Industry
    - e. Perdagangan
  9. Pada masa pemerintahan Syah Alam, penguasa Afghanistan yang menguasai India adalah...
    - a. Ahmad Syah
    - b. Sadath Khan
    - c. Nizam Al-Mulk

- d. Nadir Syah
  - e. Suja' al-Din
10. Karya besar sastrawan sufi pada masa Dinasti Mughal berjudul....
- a. *Padchah Nama*
  - b. *Fatwa-I Alamghir*
  - c. *Padmayat*
  - d. *Akhtar Nameh*
  - e. *Tazkiri-Jahangir*
11. Siajuddin Bahadur Syah II ditangkap dan diasingkan ke .....
- a. Istanbul
  - b. Rangoon
  - c. Kairo
  - d. Punjab
  - e. Makkah
12. Pendiri Dinasti Mughal adalah .....
- a. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - b. Shahabuddin Muhammad Syah Jehan
  - c. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - d. Zahiruddin Muhammad Babur
  - e. Nasiruddin Muhammad Humayun
13. Ketika terjadi pemberontakan, Humayun melarikan diri ke.....
- a. Mesir
  - b. Persia
  - c. Afghanistan
  - d. Arab
  - e. Turki
14. Dinasti Mughal berdiri pada abad ke-.....
- a. 16
  - b. 18
  - c. 14
  - d. 15
  - e. 17
15. Kebijakan Aurangzeb yang menyulut pemberontakan pemberontakan umat Hindu adalah...
- a. Melarang upacara sati
  - b. Menghapus Sulhul Kull

- c. Merusak kuil
  - d. Melarang berjudi
  - e. Melarang minuman keras
16. Pusat Pendidikan Dinasti Mughal pada masa pemerintahan Aurangzeb terdapat di
- a. Lucknow
  - b. Delhi
  - c. Lahore
  - d. Agra
  - e. Punjab
17. Taj Mahal dibangun pada masa pemerintahan....
- a. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - b. Shahabuddin Muhammad Syah Jehan
  - c. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - d. Zahiruddin Muhammad Babur
  - e. Nasiruddin Muhammad Humayum
18. Nenek moyang Dinasti Mughal yang terkenal adalah.....
- a. Kobilai Khan
  - b. Hulagu Khan
  - c. Timur Lenk
  - d. Ogedei Khan
  - e. Jenghis Khan
19. Wilayah yang memisahkan diri pada masa pemerintahan Bahadur Syah I adalah...
- a. Punjab
  - b. Lahore
  - c. Agra
  - d. Maratha
  - e. Delhi
20. Dinasti Mughal mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan.....
- a. Jalaluddin Muhammad Akbar
  - b. Shahabudin Muhammad Syah jehan
  - c. Zahiruddin Muhammad Babur
  - d. Nuruddin Muhammad Jahangir
  - e. Nasiruddin Muhammad Humayum

## D. DOKUMENTASI

### 1. Pelaksanaan Pretest



2. Pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together*











### 3. Pelaksanaan Postest



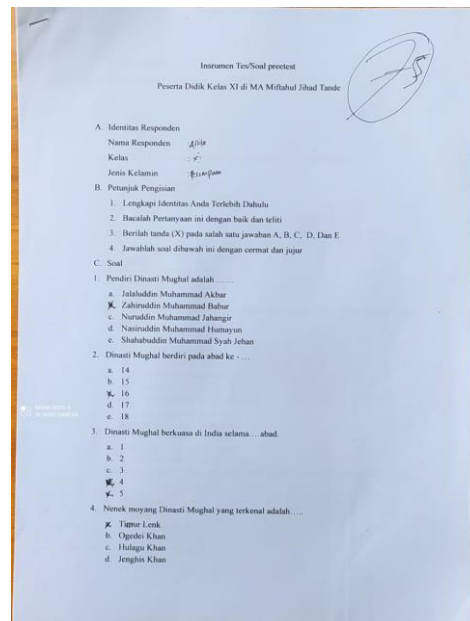
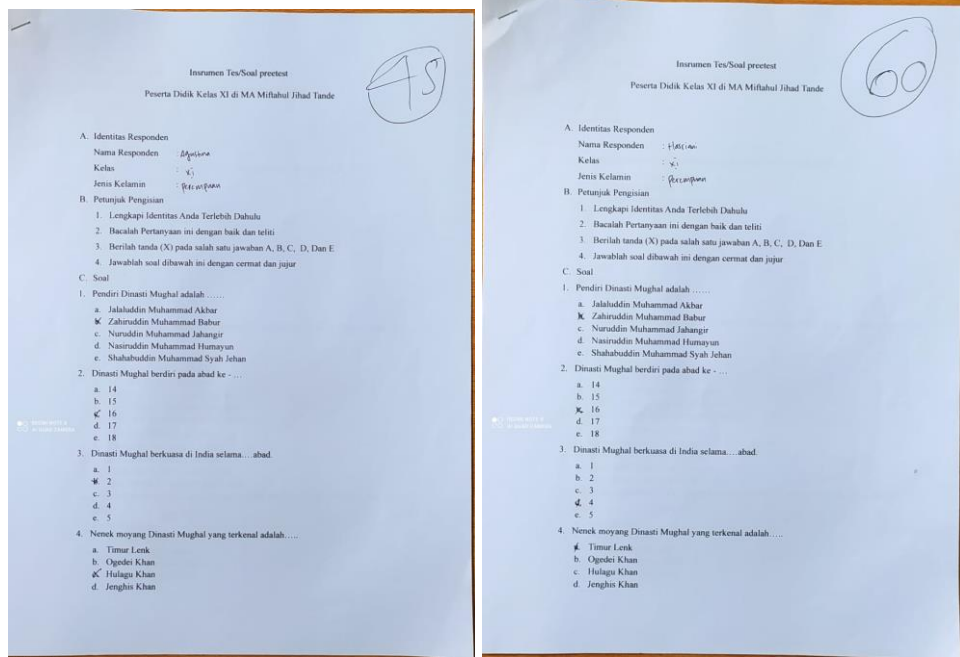
**E. NAMA-NAMA PESERTA DIDIK KELAS XI**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
<b>1</b>	AFDAL
<b>2</b>	AGUSTINA
<b>3</b>	AIMAN
<b>4</b>	ALDI
<b>5</b>	ANITA
<b>6</b>	ARNITA
<b>7</b>	ATIKA
<b>8</b>	ATIRA AZZAHRA
<b>9</b>	ASLAM
<b>10</b>	DEVI AULIA
<b>11</b>	FADIL
<b>12</b>	HASRIANI
<b>13</b>	IBRAHIM
<b>14</b>	ILHAM
<b>15</b>	LUTHFIYAH QALTSUM
<b>16</b>	MUH. ISMAN
<b>17</b>	MUH. MUFLI
<b>18</b>	MUH. FAHRI
<b>19</b>	MUTIAH
<b>20</b>	NADIL
<b>21</b>	NASMA
<b>22</b>	NUR. AISIYYAH

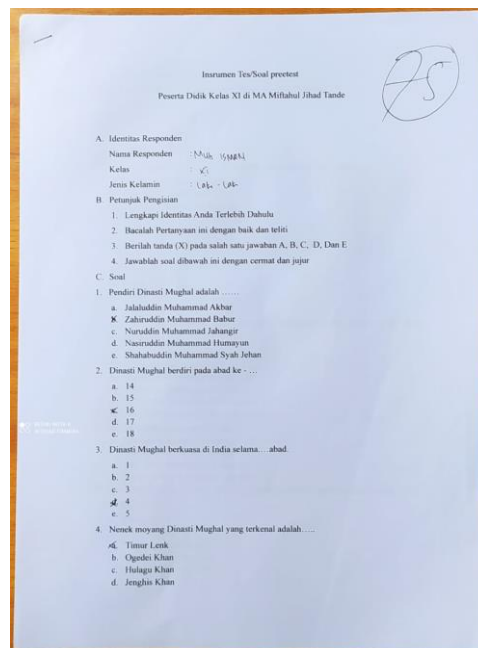
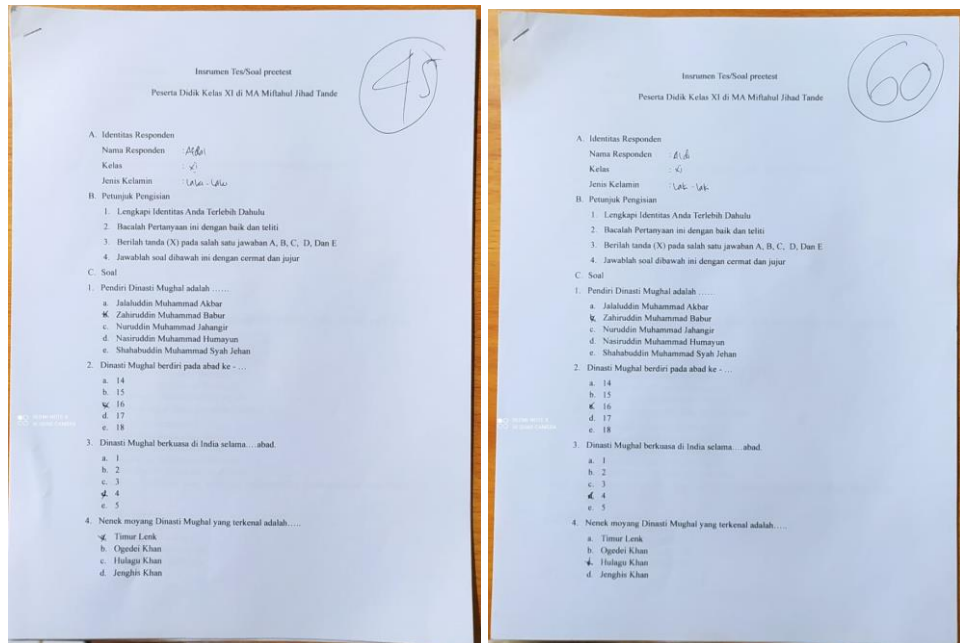
<b>23</b>	NUR. SYAKILA
<b>24</b>	NURUL FAZIHA
<b>25</b>	SAPRI
<b>26</b>	SRI AYU LESTARI
<b>27</b>	SULFIANA
<b>28</b>	SYAFRUL
<b>29</b>	TAUFIK HIDAYAT
<b>30</b>	WAHDANIA

## F. SAMPEL NILAI PREE TEST SISWA

### 1. NILAI PRE-TEST PEREMPUAN



## 2. NILAI PRE-TEST LAKI-LAKI



## G. SAMPEL NILAI POST TEST SISWA

### 1. NILAI POST-TEST PEREMUAN

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

70

A. Identitas Responden  
Nama Responden : *Agus*  
Kelas : *11*  
Jenis Kelamin : *Pria*

B. Petunjuk Pengisian

- Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu
- Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti
- Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E
- Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal

- Dinasti Mughal berkuasa di India selama ... abad.
  - 3
  - 4
  - 2
  - 5
  - 1
- Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....
  - Kabul
  - Mongolia
  - Delhi
  - Agra
  - Lahore
- Din Ilahi yang dicetuskan oleh Jhaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....
  - Nuruddin Muhammad Jahangir
  - Mulhuddin Muhammad Aurangzeb
  - Jhaluddin Muhammad Akbar
  - Zahiruddin Muhammad Babur
  - Nasiruddin Muhammad Humayun
- Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah ....
  - Nadr Syah

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

80

A. Identitas Responden  
Nama Responden : *Agus*  
Kelas : *11*  
Jenis Kelamin : *Pria*

B. Petunjuk Pengisian

- Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu
- Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti
- Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E
- Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal

- Dinasti Mughal berkuasa di India selama ... abad.
  - 3
  - 4
  - 2
  - 5
  - 1
- Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....
  - Kabul
  - Mongolia
  - Delhi
  - Agra
  - Lahore
- Din Ilahi yang dicetuskan oleh Jhaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....
  - Nuruddin Muhammad Jahangir
  - Mulhuddin Muhammad Aurangzeb
  - Jhaluddin Muhammad Akbar
  - Zahiruddin Muhammad Babur
  - Nasiruddin Muhammad Humayun
- Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah ....
  - Nadr Syah

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

90

A. Identitas Responden  
Nama Responden : *Agus*  
Kelas : *11*  
Jenis Kelamin : *Pria*

B. Petunjuk Pengisian

- Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu
- Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti
- Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E
- Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal

- Dinasti Mughal berkuasa di India selama ... abad.
  - 3
  - 4
  - 2
  - 5
  - 1
- Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....
  - Kabul
  - Mongolia
  - Delhi
  - Agra
  - Lahore
- Din Ilahi yang dicetuskan oleh Jhaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....
  - Nuruddin Muhammad Jahangir
  - Mulhuddin Muhammad Aurangzeb
  - Jhaluddin Muhammad Akbar
  - Zahiruddin Muhammad Babur
  - Nasiruddin Muhammad Humayun
- Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah ....
  - Nadr Syah

## 2. NILAI POST TEST LAKI-LAKI

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

70

A. Identitas Responden  
 Nama Responden : Alif  
 Kelas : 11  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Petunjuk Pengisian  
 1. Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu  
 2. Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti  
 3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E  
 4. Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal  
 1. Dinasti Mughal berkuasa di India selama... abad.  
 a. 3  
 b. 4  
 c. 2  
 d. 5  
 e. 1

2. Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....  
 a. Kabul  
 b. Mongolia  
 c. Delhi  
 d. Agra  
 e. Lahore

3. Din Illahi yang dicetuskan oleh Jalaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....  
 a. Nuruddin Muhammad Jahangir  
 b. Muhibuddin Muhammad Aurangzeb  
 c. Jalaluddin Muhammad Akbar  
 d. Zahiruddin Muhammad Babar  
 e. Nasiruddin Muhammad Humayun

4. Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah...  
 a. Nadir Syah

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

80

A. Identitas Responden  
 Nama Responden : Alif  
 Kelas : 11  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Petunjuk Pengisian  
 1. Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu  
 2. Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti  
 3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E  
 4. Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal  
 1. Dinasti Mughal berkuasa di India selama... abad.  
 a. 3  
 b. 4  
 c. 2  
 d. 5  
 e. 1

2. Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....  
 a. Kabul  
 b. Mongolia  
 c. Delhi  
 d. Agra  
 e. Lahore

3. Din Illahi yang dicetuskan oleh Jalaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....  
 a. Nuruddin Muhammad Jahangir  
 b. Muhibuddin Muhammad Aurangzeb  
 c. Jalaluddin Muhammad Akbar  
 d. Zahiruddin Muhammad Babar  
 e. Nasiruddin Muhammad Humayun

4. Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah...  
 a. Nadir Syah

Instrumen Tes/Soal Posttest  
Peserta Didik Kelas XI di MA Miftahul Jihad Tande

95

A. Identitas Responden  
 Nama Responden : Alif  
 Kelas : 11  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

B. Petunjuk Pengisian  
 1. Lengkapi identitas Anda Terlebih Dahulu  
 2. Bacalah Pertanyaan ini dengan baik dan teliti  
 3. Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban A, B, C, D, Dan E  
 4. Jawablah soal dibawah ini dengan cermat dan jujur

C. Soal  
 1. Dinasti Mughal berkuasa di India selama...abad.  
 a. 3  
 b. 4  
 c. 2  
 d. 5  
 e. 1

2. Berikut ini wilayah kekuasaan Dinasti Mughal, Kecuali ....  
 a. Kabul  
 b. Mongolia  
 c. Delhi  
 d. Agra  
 e. Lahore

3. Din Illahi yang dicetuskan oleh Jalaluddin Muhammad Akbar dihapus pada masa pemerintahan ....  
 a. Nuruddin Muhammad Jahangir  
 b. Muhibuddin Muhammad Aurangzeb  
 c. Jalaluddin Muhammad Akbar  
 d. Zahiruddin Muhammad Babar  
 e. Nasiruddin Muhammad Humayun

4. Pada masa pemerintahan Muhammad Syah, penguasa Persia yang melakukan invasi ke India adalah...  
 a. Nadir Syah

## **H. MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

### **PERADABAN ISLAM PADA MASA DAULAH MUGHAL DI INDIA**

#### **1. Sejarah Lahirnya Dinasti Mughal**

Perjalanan panjang untuk membentuk sebuah imperium India Muslim dimulai dari Kesultanan Delhi. Daulah Mughal bukanlah daulah pertama di India, sebelumnya sudah berdiri kekuasaan Islam, namun belum menemukan kejayaannya. Jadi, Daulah Mughal bisa dikatakan sebagai penerus Kesultanan Delhi yang sudah berdiri terlebih dahulu.

Daulah Mughal dirintis oleh Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M), ia adalah salah satu cucu dari Timur Lenk. Ayahnya adalah Umar Mirza, yaitu penguasa Farghana. Kepemimpinan Babur sudah diwariskan oleh ayahnya pada saat Babur masih berusia 11 tahun. Ia punya ambisi kuat untuk menguasai Samarkand, yaitu kota terpenting di Asia Tengah pada saat itu.

Dalam usaha pertamanya, ia mengalami kekalahan, tetapi karena mendapat amunisi tambahan dari Daulah Syafawi, akhirnya Samarkand bisa dikuasai pada tahun 1494 M. Setelah Samarkand, target berikutnya adalah Kabul (ibu kota Afghanistan) dan setelah Kabul berhasil ditaklukkan, Babur melanjutkan ekspansinya ke India.

India dalam keadaan krisis di bawah kepemimpinan Ibrahim Lodi. Kondisi dalam negeri diliputi kekacauan. Paman Ibrahim Lodi yang bernama Alam Khan bersama Daulat Khan (gubernur Lahore) meminta utusan ke Kabul dan meminta bantuan Babur untuk menjatuhkan Ibrahim Lodi di Delhi. Kesempatan tersebut

tidak disia-siakan oleh Babur. Pada tahun 1525 M Punjab langsung dikuasai oleh Babur.

Setelah Punjab dikuasai, Babur beserta pasukannya bergerak ke Delhi. Ibrahim Lodi akhirnya berhasil dikalahkan dan meninggal dunia beserta ribuan tentaranya dalam pertempuran dahsyat di Panipat pada tanggal 21 April 1526 M. Babur tampil sebagai pemenang dan kemudian menegakkan pemerintahannya di Delhi. Dengan demikian, berdirilah Daulah Mughal di India.

Daulah Mughal telah memberi warna baru bagi peradaban orang-orang India yang sebelumnya identik dengan agama Hindu. Walaupun Babur, pendiri Mughal bukanlah asli orang India, tapi dia adalah peletak peradaban Islam yang baru di India

## **2. Strategi dan Kebijakan Pemerintahan Daulah Mughal**

Sebagai daulah yang besar Daulah Mughal mampu membawa Islam di tengah daratan India yang didominasi oleh masyarakat Hindu. Mughal berjaya menguasai wilayah mayoritas berpenduduk Hindu, walaupun umat Islam adalah penduduk minoritas. Dalam kurun kurang lebih tiga setengah abad, Daulah Mughal dipimpin oleh beberapa Sultan, di antaranya adalah;

### **a) Zahiruddin Muhammad Babur (1526-1530 M).**

Zahiruddin Muhammad Babur menjadi penguasa pertama sekaligus pendiri Daulah Mughal. Pada masa kepemimpinannya, seluruh kebijakan dikerahkan digunakan untuk membangun fondasi pemerintahan. Pada awal kepemimpinannya, Babur masih menghadapi ancaman pihak-pihak musuh,

utamanya dari kalangan Hindu yang dari awal tidak suka terhadap berdirinya Daulah Mughal.

Orang-orang Hindu menggalang kekuatan gabungan, namun Babur berhasil mengalahkan mereka dalam suatu pertempuran. Sementara di sisi lainnya Daulah Lodhi berusaha bangkit untuk kembali menentang pemerintahan Babur yang dipimpin Muhammad Lodhi. Pada pertempuran di dekat Gogra, Babur dapat mengakhiri perlawanan Lodhi pada tahun 1529 M.

Zahiruddin Muhammad Babur menguasai wilayah yang sangat luas, berbatasan dengan Kekaisaran Ming di timur (Tiongkok), dan Daulah Syafawiyah di barat (Persia). Zahiruddin Muhammad Babur tutup usia pada tahun 1530 M.

b) Humayun (1530-1556 M).

Humayun melanjutkan kepemimpinan ayahnya, Babur. Humayun memimpin Mughal kurang lebih 26 tahun. Daulah Mughal dibawah kepemimpinan Humayun bisa dikatakan sebagai masa konsolidasi kekuatan periode pertama.

Humayun masih banyak mendapatkan tantangan, di antaranya dari Bahadur Syah, penguasa Gujarat yang berusaha untuk memisahkan diri dari kekuasaan Mughal. Pada tahun 1450 M Humayun berhasil dikalahkan oleh Sher Khan dari Afganistan. Humayun melarikan diri ke Persia yang saat itu dipimpin oleh Tahmasp penguasa Daulah Syafawi.

Humayun kembali ke India setelah lima belas tahun menyusun kekuatan di pengasingan. Daulah Mughal berhasil ditegakkan kembali di Delhi pada tahun

1555 M setelah mengalahkan kekuatan Sher Khan Syah. Pada tahun 1556 M Humayun meninggal dunia setelah setahun sebelumnya berhasil mengembalikan kejayaan Daulah Mughal.

c) Jalaluddin Muhammad Akbar (1556-1605 M).

Akbar menjadi raja terbesar Daulah Mughal di India. Dia lahir di Umarkot, Sind pada tanggal 15 Oktober 1542. Akbar adalah Pemimpin Mughal paling kontroversial, menggantikan kedudukan ayahnya ketika masih dalam usia 14 tahun. Pada masanya dikenal sebagai masa kebangkitan dan kejayaan Mughal sebagai Daulah Islamiyah terbesar di India. Karena usia yang masih sangat belia, Akbar mempercayakan urusan pemeritahan kepada Bairam Khan.

Beberapa ancaman yang dilakukan oleh sisa-sisa keturunan Sher Khan Shah yang masih menguasai Punjab berhasil diredam. Ancaman terbesar datang dari Himu yang menguasai Gwalior dan Agra. Para pemberontak berhasil memasuki kota Delhi. Kedatangan pasukan Himu disambut dengan peperangan dahsyat dibawah kepemimpinan Bairam Khan. Peperangan yang terjadi pada tahun 1556 M tersebut dikenal sebagai perang Panipat II. Dengan kemenangan tersebut, Agra dan Gwalior berhasil dikuasai oleh Mughal.

Setelah Dewasa, Akbar mengambil alih wewenang pemerintahan dari Bairam Khan yang sudah memiliki pengaruh kuat di Mughal. Wilayah kekuasaan Mughal sangat luas, meliputi Chundar, Ghond, Chitor, Ranthabar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Bihar, Bengal, Kashmir, Orissa, Deccan, Gawilgarh, Narhala, Ahmadnagar, dan Asirgah. Semua wilayah dapat dikendalikan dalam suatu pemerintahan militeristik.

Keberhasilan pemerintah yang lebih bercorak militeristik menjadikan Mughal menjadi sebuah Daulah yang sangat besar. Kabul dan Kandahar sebagai dua gerbang kota India berhasil dikuasai oleh pemerintah Mughal. Kebijakan Akbar mempersatukan berbagai etnis untuk membangun Daulahnya membuahakan peradaban yang lebih maju di India. Akbar meninggal dunia di Agra pada tanggal 16 Oktober tahun 1605 M.

d) Nuruddin Muhamad Salim/Jahangir (1605-1627 M).

Nuruddin Muhamad Salim lebih dikenal dengan sebutan Jahangir lahir pada tanggal 31 Agustus 1569, di Fatehpur Sikri dan naik tahta delapan hari setelah meninggalnya Sultan Akbar. Jahangir berkuasa selama 22 tahun.

Dengan didukung oleh kekuatan militer yang besar kepemimpinan Jahangir menjadi lebih kuat. Semua kekuatan musuh dan gerakan pemberontakan berhasil dipadamkan, sehingga seluruh rakyat hidup dengan aman dan damai. Pada masa kepemimpinannya, Jahangir berhasil menundukkan Bengala (1612 M), Mewar (1613 M) dan Kangra (1615 M). Usaha-usaha pengamanan wilayah serta penaklukan yang ia lakukan mempertegas kenegarawanan yang diwarisi dari ayahnya yaitu Akbar.

Jahangir meninggal dalam perjalanan dari Kashmir ke Lahore, dekat Sarai Saadabad di Bhimber pada tahun 1627. Jenazahnya dibawa ke Lahore dan dimakamkan di Shahdara Bagh.

e) Shah Jihan (1628-1658 M)

Shah Jihan lahir 5 Januari 1592, merupakan raja ke-5 Daulah Mughal di India. Tatkala masih kanak-kanak, ia bernama Khurram. Nama Shah Jihan

dikenang di atas kemegahan bangunan-bangunan yang didirikan tatkala menjadi raja. Taj Mahal dan Masjid Jama adalah dua bangunan megah yang diwariskan kepada dunia. Kini, bukubuku sejarah kekhalifahan Islam mencatat namanya sebagai penguasa yang berjasa pada peradaban manusia.

Di masa kekuasaan Shah Jihan, Daulah Mughal mencapai puncak kejayaannya. Ia dikenal tegas dalam menindak pembesar kerajaan yang tidak jujur. Konon, Shah Jihan memelihara banyak ular berbisa. Ular-ular itu disediakan untuk menghukum mereka yang melakukan pelanggaran dan merugikan kerajaan dan rakyat. Shah Jehan meninggal dunia 2 Januari 1666 M pada umur 74 tahun, setelah menderita sakit keras.

f) Aurangzeb (1658-1707 M).

Aurangzeb (1658-1707) naik tahta dengan menghadapi tugas yang berat. Kedaulatan Mughal sebagai entitas Muslim India nyaris hancur akibat perang saudara. Maka pada masa pemerintahannya dikenal sebagai masa pengembalian kedaulatan umat Islam. pada periode ini merupakan masa konsolidasi II Kerajaan Mughal sebagai sebuah kerajaan dan sebagai negeri Islam.

Aurangzeb berupaya melakukan sentralisasi kekuasaan dan mengendalikan lebih banyak urusan pemerintahan dari para pendahulunya. Pada masa pemerintahannya, Aurangzeb berhasil menaklukan sebagian besar India selatan, membuat Mughal mencapai wilayah terluasnya.

Meskipun mayoritas rakyatnya tidak beragama Islam, namun Aurangzeb mampu mempertahankan keutuhan wilayah kerajaannya yang meliputi seluruh anak benua India. Aurangzeb meninggal pada 1707 M dalam usia 88 tahun.

g) Bahadur Shah (1707-1712 M).

Para pengganti Aurangzeb merupakan penguasa yang lemah sehingga tidak mampu mengatasi kemerosotan politik dalam negeri. Para pemimpin sesudah Aurangzeb mengawali kemunduran dan kehancuran Kerajaan Mughal. Bahadur Shah menggantikan kedudukan Aurangzeb.

Lima tahun kemudian terjadi perebutan antara putra-putra Bahadur Syah. Jehandar memenangkan persaingan tersebut dan sekaligus dinobatkan sebagai Sultan Mughal oleh Jenderal Zulfiqar Khan meskipun Jehandar adalah yang paling lemah di antara putra Bahadur. Penobatan ini ditentang oleh Muhammad Farkhrukhshiyar, keponakannya sendiri.

h) Jehandar (1712-1713 M).

Jehandar menjadi pemimpin yang paling singkat dalam periodisasi kepemimpinan Mughal. Nama lengkapnya adalah Murza Mu`izzuddin Muhammad Khan. Pada masa pemerintahan Syah Alam Daulah Mughal diserang oleh pasukan Afghanistan yang dipimpin oleh Ahmad Khan Durrani. Kekalahan Mughal dari serangan ini, berakibat jatuhnya Mughal ke dalam kekuasaan Afghan. Syah Alam tetap diizinkan berkuasa di Delhi dengan jabatan sebagai sultan. Akbar II (1806-1837 M) pengganti Syah Alam, memberikan konsesi kepada *East India Company* (EIC) untuk mengembangkan perdagangan di India sebagaimana yang diinginkan oleh pihak Inggris, dengan syarat bahwa pihak perusahaan Inggris harus menjamin penghidupan raja dan keluarga istana. Kehadiran EIC menjadi awal masuknya pengaruh Inggris di India.

i) Bahadur Syah (1837-1858 M).

Bahadur Syah (1837-1858) pengganti Akbar II menentang isi perjanjian yang telah disepakati oleh ayahnya. Hal ini menimbulkan konflik antara Bahadur Syah dengan pihak Inggris. Bahadur Syah, raja terakhir Kerajaan Mughal diusir dari istana pada tahun (1858 M). Dengan demikian berakhir kekuasaan kerajaan Islam Mughal di India.

Sejak saat itu umat Islam dihadapkan pada perjuangan untuk mempertahankan eksistensinya di bawah kekuasaan Inggris dan di tengah mayoritas umat Hindu India.

### **3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Mughal**

#### **a) Bidang Politik dan Administrasi Pemerintahan**

Perluasan wilayah pada masa Daulah Mughal berhasil menguasai Chundar, Ghond, Chitor, Ranthabar, Kalinjar, Gujarat, Surat, Bihar, Bengal, Kashmir, Orissa, Deccan, Gawilgarh, Narhala, Ahmadnagar, dan Asirgah. dan konsolidasi kekuatan. Usaha ini berlangsung hingga masa pemerintahan Aurangzeb. Aurangzeb menjalankan roda pemerintahan secara militeristik. Hampir semua pejabat pemerintahan terdiri dari kaum militer. Pemerintahan daerah dipegang oleh seorang *Sipah Salar* (kepala komandan), sedang sub-distrik dipegang oleh *Faujdar* (komandan). Jabatan-jabatan sipil juga diberi jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran. Pejabat-pejabat pada masa itu diharuskan mengikuti latihan kemiliteran.

Akbar menerapkan politik toleransi *sulakhul* (universal). Dengan politik ini, semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak dibedakan karena perbedaan etnis dan agama. Politik ini dinilai sebagai model toleransi yang pernah

dipraktekkan oleh penguasa Islam. Pada Masa Akbar terbentuk landasan institusional dan geografis bagi kekuatan imperiumnya yang dijalankan oleh elit militer dan politik yang pada umumnya terdiri dari pembesar-pembesar Afghan, Iran, Turki, dan Muslim Asli India.

b) Bidang Ekonomi

Terbentuknya sistem pemberian pinjaman bagi usaha pertanian. Adanya sistem pemerintahan lokal yang digunakan untuk mengumpulkan hasil pertanian dan melindungi petani. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat lokal, yang dinamakan *muqaddam* atau *patel*, kedudukan yang dimilikinya dapat diwariskan, bertanggungjawab kepada atasannya untuk menyetorkan penghasilan dan menghindarkan tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak pemilikan atas tanah dan hak mewariskannya, tetapi mereka juga terikat terhadapnya.

Perdagangan dan pengolahan industri pertanian mulai berkembang. Pada masa Akbar konsesi perdagangan diberikan kepada The British East India Company (EIC) yaitu Perusahaan Inggris-India Timur untuk menjalankan usaha perdagangan di India sejak tahun 1600 M. Mereka mengekspor katun dan busa sutera India, bahanbaku sutera, sendawa, nila dan rempah dan mengimpor perak dan jenis logam lainnya dalam jumlah yang besar.

c) Bidang Agama

Pada masa Akbar, perkembangan agama Islam di Kerajaan Mughal mencapai suatu fase yang menarik, di mana pada masa itu Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep *Din-Ilahi*.

Karena aliran ini Akbar mendapat kritik dari berbagai lapisan umat Islam. Bahkan Akbar dituduh membuat agama baru. Pada prakteknya, *Din-Ilahi* bukan sebuah ajaran tentang agama Islam. Namun konsepsi itu merupakan upaya mempersatukan umat-umat beragama di India.

Perbedaan kasta di India membawa keuntungan terhadap pengembangan Islam, seperti pada daerah Benggal, Islam langsung disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk terutama dari kasta rendah yang merasa disia-siakan dan dikutuk oleh golongan Arya Hindu yang angkuh. Pengaruh Parsi sangat kuat, hal itu terlihat dengan digunakannya bahasa Persia menjadi bahasa resmi Mughal dan bahasa dakwah, oleh sebab itu percampuran budaya Persia dengan budaya India dan Islam melahirkan budaya Islam India yang dikembangkan oleh Daulah Mughal.

#### d) Bidang Seni dan Budaya

Munculnya beberapa karya sastra tinggi seperti *Padmavat* yang mengandung pesan kebajikan manusia gubahan Muhammad Jayazi, seorang penyair istana. Abu Fadhl menulis *Akbar Nameh* dan *Aini Akbari* yang berisi sejarah Mughal dan pemimpinnya. Daulah Mughal termasuk sukses dalam bidang arsitektur. Taj mahal di Agra merupakan puncak karya arsitektur pada masanya, diikuti oleh Istana Fatpur Sikri peninggalan Akbar dan Masjid Raya Delhi di Lahore.

Di kota Delhi Lama (Old Delhi), lokasi bekas pusat Kerajaan Mughal, terdapat menara Qutub Minar (1199), Masjid Jami Quwwatul Islam (1197), makam Iltutmish (1235), benteng Alai Darwaza (1305), Masjid Khirki (1375),

makam Nashirudin Humayun, raja Mughal ke-2 (1530-1555). Di kota Hyderabad, terdapat empat menara benteng Char Minar (1591). Di kota Jaunpur, berdiri tegak Masjid Jami Atala (1405). Taman-taman kreasi Mughal menonjolkan gaya campuran yang harmonis antara Asia Tengah, Persia, Timur Tengah, dan lokal.

Stabilitas politik yang berhasil diciptakan oleh Akbar mendukung pencapaian kemajuan dalam berbagai bidang, di antaranya dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan dan peradaban. Kemajuan dalam bidang ekonomi ditandai dengan kemajuan sektor pertanian dan perindustrian. Pada masa ini penanganan pertanian sangat diperhatikan secara terstruktur.

Bidang ilmu pengetahuan tidak terlalu menonjol dibandingkan dengan daulahdaulah sebelumnya. Yang lebih maju justru bidang seni syair dan seni arsitektur. Berbagai bangunan monumental masih bisa disaksikan hingga sekarang, di antaranya:

a) Benteng Agra atau Agra Fort.

Terbentang seluas 94 hektar, terletak sejajar dengan Sungai Yamuna dan 2 kilometer barat laut dari Taj Mahal. Tepatnya di kota Agra, Uttar Pradesh, India Utara. Benteng Agra sudah ada sejak masa Sikarwar Rajarputs. Namun setelah jatuh ke tangan Daulah Mughal, Akbar melakukan renovasi besar-besaran benteng pada benteng ini. Butuh lebih dari 4000 pekerja dan delapan tahun masa penyelesaian. Kota Agrapun dijadikan sebagai ibu kota kerajaan Mughal dan menjadikan benteng ini sebagai kediaman utama sultan-sultan Daulah Mughal sampai tahun 1638.

b) Benteng Merah atau *Red Fort*.

Benteng Merah merupakan kediaman utama dari penguasa dari Daulah Mughal selama hampir 200 tahun sampai tahun 1856. Sultan Shah Jihan menugaskan pembangunan Benteng Merah pada 12 Mei 1639, ketika ia memutuskan untuk memindahkan ibu kotanya dari Agra ke Delhi.

c) Taj Mahal.

Nama Taj Mahal tentu tak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Istana dari marmer putih gading yang terletak di tepi selatan Sungai Yamuna, Agra India ini sebenarnya adalah makam dari Mumtaz Mahal, istri kesayangan Shah Jihan. Dibangun dari tahun 1632-1653 M. Taj Mahal dianggap sebagai contoh terbaik arsitektur Mughal dan simbol sejarah kekayaan India.

d) Jama Masjid.

Merupakan salah satu masjid terbesar di India. Masjid ini dibangun oleh Sultan Mughal Shah Jahan antara 1644 M dan 1656 M. Masjid ini menjadi masjid kerajaan sampai akhir periode Mughal. Masjid ini juga salah satu masjid terbesar di India. Halaman Jama Masjid mampu menampung lebih dari 25.000 jamaah.

Melihat kemegahan bangunan-bangunan tersebut, tidak heran jika Daulah Mughal disebut sebagai salah satu Daulah yang berjaya di abad ke-17. Dunia Islam sangat beruntung dan berterima kasih ke pemerintah India yang terus melestarikan peninggalan ini sebagai salah satu sumber pemasukan negara.

#### **4. Kemunduran Peradaban Islam Pada Masa Daulah Mughal**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kekuasaan Daulah Mughal mengalami kemunduran pada setengah abad terakhir sebelum akhirnya berakhir pada tahun 1858 M.

Raja-raja pengganti Aurangzeb merupakan penguasa yang lemah sehingga tidak mampu mengatasi kemerosotan politik dalam negeri. Tanda-tanda kemunduran sudah terlihat dengan indikator sebagaimana berikut. *Internal*; Tampilnya sejumlah penguasa lemah, terjadinya perebutan kekuasaan, dan lemahnya kontrol pemerintahan pusat. *Eksternal*; Terjadinya pemberontakan di mana-mana, seperti pemberontakan kaum Sikh di Utara, gerakan separatis Hindu di India tengah, kaum muslimin sendiri di Timur, dan yang terberat adalah invasi Inggris melalui *East India Company* (EIC).

Dominasi Inggris diduga sebagai faktor pendorong kehancuran Mughal. Pada waktu itu EIC mengalami kerugian. Untuk menutupi kerugian dan sekaligus memenuhi kebutuhan istana, EIC mengadakan pungutan yang tinggi terhadap rakyat secara ketat dan cenderung kasar. Karena rakyat merasa ditekan, maka mereka, baik yang beragama Hindu maupun Islam bangkit mengadakan pemberontakan.

Singkatnya, kemunduran Daulah Mughal disebabkan karena faktor-faktor sebagai berikut;

- a) Terjadinya stagnasi dalam pembinaan kekuatan militer.
- b) Kemerosotan moral dan hidup mewah di lingkungan istana yang mengakibatkan pemborosan dalam keuangan.
- c) Pendekatan yang dilakukan oleh Aurangzeb terlalu kasar terhadap toleransi umat

beragama, sehingga konflik antar umat beragama sangat sulit diatasi oleh sultansultan sesudahnya.

- d) Semua generasi penerus Daulah Mughal pada periode terakhir adalah orang-orang yang lemah dalam kepemimpinan.

**F. SURAT IZIN PENELITIAN DARI PTSP**



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**

Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 0564/IP/DPM-PTSP/MM/XII/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: ZULFADLI
Pekerjaan	: Mahasiswa
N I M	: 10156118095
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Lingk. Purrau Kel. Tande Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH SWASTA MIFTAHUL JIHAD TANDE" dengan ketentuan :

- 1 Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
- 2 Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
- 3 Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
- 4 Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
- 5 Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 09-12-2022  
 Kepala Dinas



**HJ. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP**  
 Pangkat: Pembina Tk. I  
 Nip. 196809281992032011

**G. SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN**

**MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL JIHAD**KEL. TANDE, KEC. BANGGAE TIMUR, KAB. MAJENE  
SULAWESI BARAT

Sekretariat : Jl. Korban 40.000 Jiwa

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 049/YMJ/MAMJ/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MA Miftahul Jihad Tande menerangkan bahwa:

Nama : ZULFADLI  
NIM : 10156118095  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN MAJENE  
Alamat : Purrau, Kel. Tande, Kec. Banggae timur, Kab. Majene.

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

**"Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Miftahul Jihad Tande"**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 10 Januari 2023

Kepala MA Miftahul Jihad Tande



Tembusan :

1. Kepada yang bersangkutan
2. Arsip

## RIWAYAT HIDUP



**Zulfadli**, lahir di Majene, pada tanggal 10 Desember 2000.

Anak pertama dari 4 (empat) bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan **Muhammad Ali** dan **Nasriah**.

Penulis menempuh pendidikan diawali pada bangku sekolah dasar di SD Inpres 29 Purrau Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, lalu dilanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Islam Tande, Majene dan selesai pada tahun 2015. Penulis meneruskan pendidikan ke sekolah menengah atas tepatnya di MA Miftahul Jihad Tande dan selesai pada tahun 2018. Memasuki tahun 2018 penulis mendaftar di perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri, dan Alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur UMPTKIN.